



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 2 TIGA LINGGA KECAMATAN  
TIGA LINGGA KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-  
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**NURAINA SITI HAJIJAH TUMANGGER**

**NIM : 37.14.3.053**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 2 TIGA LINGGA KECAMATAN  
TIGA LINGGA KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-  
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**NURAINA SITI HAJIJAH TUMANGGER**

**NIM. 37.14.3.053**

**DOSEN PEMBIMBING I**

**DOSEN PEMBIMBING II**

**Dr. YUSUF HADIJAYA, MA**  
**NIP. 196811201995031003**

**Dr. NELIWATI S.Ag, M.Pd.**  
**NIP. 19700312 199703 2 002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 2 TIGA LINGGA KECAMATAN  
TIGA LINGGA KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**NURAINA SITI HAJIJAH TUMANGGER**

**NIM. 37.14.3.053**

**DOSEN PEMBIMBING I** 5/10-2018

**Dr. YUSUF HADIJAYA, MA**  
**NIP. 19681120 199503 1 003**

**DOSEN PEMBIMBING II**

**Dr. NELIWATI S. Ag. M.Pd.**  
**NIP. 19700312 199703 2 002**

**Ketua Prodi MPI**

**Dr. Abdillah, M.Pd**

**NIP. 19680805 199703 1 002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nuraina Siti Hajjah Tumangger

NIM : 37.14.3.053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 11 September 2018

Yang membuat Pernyataan

**Nuraina Siti Hajjah Tumangger**  
**NIM. 37.14.3.053**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 11 September 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nuraina Siti Hajjah Tumangger  
NIM : 37.14.3.053  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 11 September 2018

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Dr. YUSUF HADIJAYA, MA**  
NIP. 19681120 199503 1 003

**Pembimbing II**



**Dr. NELIWATI S. Ag, MP.d**  
NIP. 19700312 199703 2 002



## ABSTRAK

Nama : Nuraina Siti Hajijah Tumanger  
Nim : 37.14.3.053  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Pembimbing : 1. Dr. Yusuf Hadijaya, MA  
: 2. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui mutu lulusan, 2) Untuk mengetahui kurikulum dan proses pembelajaran, 3) Untuk mengetahui mutu tenaga kependidikan Guru, 4) Untuk mengetahui mutu sarana prasarana, 5) untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa 1) mutu lulusan SMP N 2 Tiga Lingga sudah mencapai sasaran, hal ini dapat dilihat sekolah telah menghasilkan lulusan yang produktif, sesuai dengan harapan siswa itu sendiri, orang tua, pendidikan lanjut, pemerintah maupun masyarakat luas. hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa/i yang mendaftar. 2) Penerapan manajemen mutu kurikulum SMP N 2 Tiga Lingga secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. 3) Proses pengorganisasian tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik oleh pihak sekolah dengan saling bekerja samadan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik (guru), agar terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. 4) Sarana dan prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga masih belum memenuhi standart minimum saran prasarana sekolah. Masih banyak kekurangan alat yang menunjang proses pembelajaran yang belum terpenuhi, namun demikian pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dengan pengadaan barang secara bertahap. 5) Profesionalisme guru jika dilihat dari kualifikasi akademiknya maka diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah menempuh jenjang strata satu, kemampuan mengajar serta penguasaan materi sudah menunjukkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi.

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen Mutu, kompetensi Profesionalisme Guru*

Diketahui Oleh:  
Pembimbing I

**Dr. Yusuf Hadijaya, MA**  
**NIP. 196811201995031003**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SMP N 2 TIGA LINGGA KECAMATAN TIGA LINGGA KABUPATEN DAIRI ”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan ini, peneliti berterima kasih kepada Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, MA sebagai Pembimbing I dan kepada ibu Neliwati, SA.g, MP.d selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kemudian dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempatan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu

peneliti membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 11 September 2018

Penulis

**Nuraina Siti Hajjah Tumangger**  
**NIM. 37.14.3.053**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selanjutnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ketua Prodi Dr. Abdillah, M.Pd dan seluruh staff di prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti selama ini.
4. Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, MA Selaku Pembimbing I dan Neliwati SA.g, MP.d Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Penasehat Akademik Bapak Drs. Achmad Ramadhan, MA yang telah memberikan nasehat dan saran yang berguna bagi peneliti.
6. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu yang diberikan kepada peneliti, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Kepada Ibu Riste Nuraken Nababan, SP.d, Selaku Kepala Madrasah dan guru-guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi yang telah banyak membantu peneliti dengan memberikan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ayahanda Benget Tumangger dan Ibunda Megawati Banurea tercinta, dan Adikku tersayang Pebri Pirmansyah Tumangger dan Muhammat Rifa'I Tumangger.
9. Keluarga Besar Alm. Agar Banurea dan Keluarga Besar Miter Tumangger.
10. Muliady Manik yang senantiasa memberikan kepedulian dan dukungannya selama ini dalam menemani perjuangan penulis.
11. Adek-adek kos ku, Hamna siregar, Hartina ritonga, Tri Mulyani, dan firli Harahap
12. Sahabat-sahabat tercinta, Naziha Taqwa, Adinda Dwi Sasmita Nasution, Melindah Mimi Lingga, Kholidayanti Angkat, Nikma Tussyahdiah Siregar, Rahmi Audina, Grup Bunga Bebandrol, yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman Seperjuangan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta kerja samanya.
14. Teman-teman Sealmamater.

Demikian penulis sampaikan, kiranya hasil pnelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Medan, 11 September 2018

Peneliti

**Nuraina Siti Hajjah Tumangger**  
**NIM. 37.14.3.053**

## DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7

**BAB II KAJIAM LETERATUR..... 8**

A.    MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN.....	8
a. Manajemen Pendidikan.....	8
b. manajemen mutu pendidikan .....	11
c. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan .....	16

d.	Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan .....	18
e.	Hakikat Mutu Pendidikan .....	20
f.	Total Quality Manajemen (TQM) .....	23
g.	Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).....	26
B.	Kompetensi Profesionalisme Guru .....	27
a.	Pengertian Kompetensi .....	27
b.	Pengertian Guru .....	29
c.	Tugas Pokok Guru .....	31
d.	Sifat-Sifat Guru .....	34
e.	Hak dan Kewajiban Guru .....	36
f.	Pengertian Profesionalisme Guru .....	38
g.	Kompetensi Profesionalisme Guru .....	42
C.	Penelitian Yang Relevan .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>55</b>
A.	Tujuan Khusus Pelaksanaan Penelitian .....	55
B.	Pendekatan Metode Penelitian .....	55
C.	Latar Penelitian .....	57
D.	Sumber Data .....	58
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	59

F. Teknik Analisis Data .....	60
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	64
B. Temuan Khusus Penelitian .....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP N 2 Tiga Lingga .....	65
---	----

## **GAMBAR TABEL**

Tabel 1 : Visi, Misi dan Tujuan SMP N 2 Tiga Lingga .....	63
Tabel 2 : Uraian Tugas SMP N 2 Tiga Lingga .....	66
Tabel 3: Sarana dan Prasarana SMP N 2 Tiga Lingga .....	73
Tabel 4 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 2 Tiga Lingga .....	74
Tabel 5 : Data Siswa/I SMP N 2 Tiga Lingga .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Catatan Lapangan

Lampiran 2 : Daftar Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Surat Izin Riset di SMP N 2 Tiga Lingga

Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah proses untuk mewujudkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan, dari “politik” ke “administrasi”. Menurut pressman dan wildavsky berpendapat bahwa pengertian implementasi adalah sebagai berikut: (1) Implementasi adalah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya; (2) Implementasi memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif; (3) Efektifitas implementasi di tentukan oleh kemampuan untuk membuat hubungan dan sebab akibat yang logis antara tindakan dan tujuan.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standart atau belum. Mutu juga merupakan ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajad (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).

Pada dasarnya pendidikan berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan berupaya menghantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu beriman dan berilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan institusi

yang bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan sekaligus mempunyai moral, sebab diakui atau tidak sumber daya manusia sangat menentukan proses kinerja suatu bangsa. Sejauh ini hasil pendidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan sekolah. Pemecahan masalah pendidikan tersebut belum tuntas sehingga hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Dengan kata lain persoalan di sekitar pendidikan adalah persoalan mutu (*quality*).

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal ini, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Mutu merupakan filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Dalam kaitannya dengan hal ini Jalal Supriadi (2001) juga

mengatakan bahwa mutu pendidikan nasional masih rendah, rendahnya mutu pendidikan Indonesia tersebut disebabkan rendahnya kompetensi Guru, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum, dan sarana prasarana sekolah.

Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru sebagai pendidik. Selain mutu pendidikan, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalanya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan madrasah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaanya.

Untuk menjadi guru profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal, yaitu: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang

apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. (5) Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kreteri ketuntasan minimal (KKM). Kompetensi guru perlu untuk ditingkatkan agar tercapai suatu tujuan sekolah yang tidak terlepas dari peran para guru yang profesional.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan Tiga Lingga KabupatenDairicendrung belum ada implementasi manajemen mutu pendidikan yang siqnifikan dan iklim organisasi sekolah belum kondusif hubungan kepala sekolah sebagai manajer organisasi dengan staf masih kurang berkomunikasi. Hal ini dapat di lihat dari fenomena yang muncul dalam permasalahan kompetensi guru antara lain sebagai berikut.

1. masih ada ditemui guru yang tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah dan tidak tepat waktu masuk ke kelas
2. Guru-guru sekolah masih ada yang kurang professional baik tingkat pendidik maupun keahliannya.

3. kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar guru.
4. Kurangnya motivasi dari pimpinan kepada bawahannya.

Berdasarkan kenyataan di atas SMP N 2 Tiga Lingga sedang memasuki tahap perbaikan secara manajemen. Kepemimpinan dan program pembelajaran untuk mutu pendidikan yang diharapkan pihak terkait dengan sekolah. Karena itu ada perspektif manajemen mutu yang dilaksanakan adalah membenahan implementasi manajemen mutu dengan mengacu kepada perbaikan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini terkait dengan upaya mengantisipasi semakin tinggi minat masyarakat dalam memilih SMP N 2 Tiga Lingga untuk tempat anak-anak mereka menuntut ilmu. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kompetensi profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi ”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang dijadikan fokus penelitian ini adalah :bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kompetensi profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan tiga lingga kabupaten Dairi?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang seperti diuraikan terlebih dahulu, maka masalah pokok dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah di sekolah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Bagaimana mutu lulusandi SMP Negeri 2 Tiga Lingga?
2. Bagaimana kurikulum dan program pengajaran di SMP Negeri 2 Tiga Lingga?
3. Bagaimana mutu tenaga kependidikandi SMP Negeri 2 Tiga Lingga?
4. Bagaimana mutu sarana dan prasaranadi SMP Negeri 2 Tiga Lingga?
5. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian yang dipilih dan dirumuskan sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan mutu pendidikan.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan mendeskripsikan dan menganalisis

1. Untuk mengetahui mutu lulusan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga
2. Untuk mengetahui kurikulum dan program pengajarandi SMP Negeri 2 Tiga Lingga
3. Untuk mengetahui mutu tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga

4. Untuk mengetahui mutu sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tiga Lingga
5. Untuk kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dan adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah untuk

1. Secara teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini berguna untuk bahan informasi dan masukan khususnya disekolah tersebut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya.
  - 2) Sebagai pegalaman dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan bidang penelitian pendidikan
2. Secara praktis
  - 1) Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam upaya peningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
  - 2) Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang sedang mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan implementasi manajemen mutu dan kopetensi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

##### **a. Manajemen Pendidikan**

###### **1. Pengertian manajemen**

Pengertian manajemen secara dasar adalah suatu seni didalam sebuah proses dan ilmu pengorganisasian contoh diantaranya adalah seperti pergerakan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, serta perencanaan. Pengertian manajemen didasari sebagai suatu seni karena seni itu sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan cara memberikan manfaat, sedangkan pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dikarenakan ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan serta menjelaskan secara rinci dan mudah dimengerti tentang berbagai macam fenomena atau kejadian sehingga kajian tersebut dapat memberikan penjelasan yang benar-benar kongkrit dan jelas.<sup>1</sup>

###### **2. Manajemen pendidikan**

Istilah manajemen dipahami juga sebagai proses pengelolaan. Dalam dunia pendidikan, proses pengelolaan juga diaplikasikan secara akrab dalam menjalankan tugas oprasional dan strategis sekolah. Menurut muhaimin dkk, menjelaskan bahwa Menejemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan

---

<sup>1</sup> Edward salis, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Yogyakarta: ircisod, 2010), hlm .56

pengembangan pendidikan. Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif, efisien, dan prasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan peltihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini arahkan terhadap olah pikir, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan olah pikir maka manusia akan terbina kecerdasan inteligensinya, dengan olah rasa menjadi manusia tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spritua, manusia menjadi mahluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga sempurnalahtujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna.

Manajemen atau pengolahan pendidikan adalah proses pengintegrasian sumber daya sekolah melalui pelaksanaan proses dan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan, dan pengendalian untuk tercapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan adalah tujuan formal pendidikan, dan tujuan individu dalam memikul tanggung jawab menggerakkan dan memajukan lembaga pendidikan.

Pentingnya pengelolaan atau manajemen efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Ternyata penelitian tentang efektifitas sekolah dan perbaikan sekolah menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variable terpenting untuk

membedakan antara sekolah yang berhasil dengan yang tidak berhasil. Dalam hal ini manajemen pendidikan di sekolah memang harus difokuskan kepada pelayanan atas stakeholders pendidikan itu sendiri. Stakeholders sekolah/madrasah paling tidak terdiri atas siswa dan orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah, pendiri dan pemilik madrasah, para alumni, para guru, dan para pegawai.<sup>2</sup>

Ada 9 dasar pemikiran yang menempatkan manajemen bisnis diaplikasikan dalam pendidikan sehingga memunculkan keharusan manajemen pendidikan, yaitu:

1. Manajemen adalah hal yang esensial dalam organisasi
2. Pendidikan adalah mengarah kepada pelanggan
3. Diperlukan suatu standarisasi produk
4. Diperlukan peningkatan efisiensi keuangan
5. Diperlukan adanya akuntabilitas tinggi
6. Pendekatan standar berkenaan dengan manajemen berdasarkan sarana
7. Pendidikan berorientasi kepada keunggulan dan pasar kerja
8. Manajemen secara esensial memiliki sifat dasar hirarki
9. Suatu cara meningkatkan kinerja melalui kompetisi<sup>3</sup>

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini manajemen pendidikan berfungsi dalam spectrum yang menghasilkan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, penggerakan dan pengawasan proses pendidikan. Semua fungsi tersebut dijalankan oleh para manajer,

---

<sup>2</sup>Syafaruddin dkk. *Peningkatan kontribusi manajemen pendidikan*. (Medan: perdana publishing, 2015), hlm. 128

<sup>3</sup> Ibid. hlm 129

perencana, pimpinan, pelaksana, dan pengawas pendidikan pada berbagai lembaga, kanto-kantor, dan unit-unit birokrasi pelaksana dan pengembangan lembaga pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang di tetapkan oleh pemerintah.

## **b. Manajemen Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian mutu**

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegant, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awat, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*),/keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua orang ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Karena harganya biasanya sama. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan,tidak ada keluhan dan bahkan oarng tidak segan- segan untuk memujidan memberi acuan jempol.

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak sama orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang mermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan.Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 304

## 2. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu terdiri dari dua kosa kata yaitu manajemen dan mutu. Manajemen secara etimologi berarti pengelolaan. Sedangkan mutu menurut Edward Sallis adalah kepuasan terbaik dan tercapainya kebutuhan/keinginan pelanggan. Lebih lanjut untuk memahami kedua kosa kata tersebut berikut peneliti jelaskan secara lebih detail mengenai pengertian manajemen dan mutu. Purnama mengemukakan manajemen Mutuialah sistem terstruktur dengan serangkaian alat, teknik, dan filosofi yang didesain untuk menciptakan budaya perusahaan yang memiliki fokus terhadap konsumen, melibatkan partisipasi aktif para pekerja, dan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang menunjang tercapainya kepuasan konsumen secara total dan terus-menerus.<sup>5</sup>

Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Manajemen mutu pendidikan fukuskan pada output proses pendidikan yang mengarahkan infut pendidikan. Komponennya adalah:<sup>6</sup>

- 1) Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Prestasi (student achicvement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya hasil ujian Negara). Dapat pula prestasi non akademis seperti prestasi pada cabang olah raga, seni, atau ketrampilan tambahan tertentu misalnya: elektronik, computer, beragam jenis

---

<sup>5</sup>[journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522](http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522)

<sup>6</sup>Ibid. hlm. 313

tehnik, jasa. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

- 2) Mutu Isi dan proses; isi adalah focus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output)/yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggungjawab sekolah dalam school based quality improvement bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.
- 3) Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan sertifikasi guru. Disamping itu guru memiliki jaminan pengembangan karir.
- 4) Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa di daya gunakan untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber pendidikan secara efektif dan efisien yang di arahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- 6) Mutu pembiayaan. Bahwa mutu adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- 7) Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat di jadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi terhadap hasil pendidikan baik yang sudah patokannya (*benchmarking*) maupun

terhadap kegiatan non akademik dilakukan sebagai upaya evaluasi *diri* yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan scenario bagaimana mencapainya.

Dalam sistem pendidikan lulusan adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu lulusan tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak ada mutu di dalam proses dan isi. Mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa ada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya serta segala sumber baik sarana maupun pembiayaan yang ditata oleh pengelola. Pengelolaan organisasi yang tepat memerlukan penilaian untuk terus melakukan koreksi dan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dan kompetensi lulusan.

Berbicara efektifitas sekolah tidak dapat di pisahkan dengan mutu sekolah dan mutu sekolah adalah mutu semua komponen yang ada dalam sistem pendidikan, artinya efektifitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata tetapi sinarbitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mutu, sebagaimana dikatakan *sallis* sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Rencana strategis memberikan visi jangka panjang yang diwujudkan dalam program yang bersifat operasional dalam menentukan pasar dan corak budaya yang di inginkan.
- b. Kebijakan mutu yang memberikan pola standar program utama yang berisi pernyataan tentang hak-hak peserta didik.

---

<sup>7</sup>*Op.cit.* hlm. 314

- c. Pertanggung jawaban manajemen dan peran-peran badan pemerintah dan aparat dalam merealisasikan mutu.
- d. Organisasi mutu sebagai wadah kegiatan dalam mengatur, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan program.
- e. Pemasaran dan publisitas dalam bentuk informasi yang jelas, akurat dan *uptodate*/bagi masyarakat pemakai tentang apa yang ditawarkan dalam program.
- f. Penyelidikan dan pengakuan keberadaan peserta didik dalam wujud sistem administrasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya.
- g. Induksi melalui program pelatihan peserta didik yang berisi orientasi tentang sistem, etos dan gaya pembelajaran yang dilakukan.
- h. Metode penyampaian kurikulum ditetapkan dengan rinci untuk setiap aspek program.
- i. Bimbingan dan penyuluhan bagi karir peserta didik yang terintegrasi dengan pelaksanaan kurikulum.
- j. Manajemen belajar diorganisasi sesuai dengan spesifikasi materi kurikulum.
- k. Desain kurikulum termasuk dokumentasi tujuan dan sasaran dari setiap spesifikasi program yang harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat pemakai.
- l. Pengangkatan, pelatihan dan pengembangan tenaga kependidikan yang sesuai dan terarah pada kompetensi profesional dan karir staf selanjutnya.

- m. Kesempatan yang sama dalam menentukan metode dan prosedur dalam pencapaian tujuan, baik bagi peserta didik maupun bagi tenaga kependidikan yang tertuang dalam kebijakan tertentu.
- n. Monitoring dan evaluasi yang kontinu melalui mekanisme dan metode yang sesuai dengan proses terhadap kemajuan prestasi individu dan keberhasilan program.
- o. Pengaturan administratif yang mendokumentasikan segala bentuk dokumen mengenai peserta didik termasuk sistem finansial yang valid.
- p. Sistem review lembaga yang dapat membangun kepercayaan dan sekaligus mengevaluasi performan lembaga secara keseluruhan serta umpan balik bagi perencanaan strategi selanjutnya.

Indicator sekolah efektif dari sudut mutu dapat dijadikan rujukan bahwa sekolah efektif adalah sekolah bermutu dengan asumsi indikator-indikator yang dikembangkan merujuk pada pengelolaan produk dengan proses yang benar dan input yang terpilih.

### **c. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan**

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, (2008), Bandung:Refika Aditama, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, hlm.9

a. Komitmen pada perubahan

Pimpinan atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah, pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya visi tersebut hanya dimiliki oleh pemimpin atau seseorang inovator, kemudian dikenalkan pada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

d. Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun sebuah rencana yang jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal

dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di-up-dated sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimana pun dia berada.

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dari pada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya disebuah sekolah yang bermutu.<sup>9</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan**

Kajian kepustakaan tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik TQM menghasilkan sepuluh prinsip kunci. Pertama adalah keterlibatan setiap orang dalam organisasi, bahwa semakin tinggi partisipasi karyawan akan membawa pada peningkatan arus informasi dan pengetahuan, serta memberikan kontribusi terhadap “distribusi intelektual” bagian bawah organisasi untuk menyelesaikan masalah. Elemen “total” TQM menunjukkan bahwa semua anggota organisasi dilibatkan dalam proses peningkatan mutu.<sup>10</sup>

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut.

- a) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat

---

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, dkk, (2015), *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1

<sup>10</sup><https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/193>

digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.

- b) Kesulitan yang dihadapi para professional adalah ketidakmampuan mereka menghadapi “kegagalan sistem” mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan, norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guru guna bersaing di dunia global.
- d) Uang bukan kunci utama dalam usaha meningkatkan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pemimpin kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi, uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e) Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru

dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah dan mengembangkan program baru.

- f) Banyak professional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan atau mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntun baru.
- g) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan.<sup>11</sup>

#### **e. Hakikat Mutu Pendidikan**

Secara umum mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu input, proses,dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksudkan berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input; perangkat luank struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana

---

<sup>11</sup>Ibid, hlm. 10

dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, maka tinggi pula mutu input tersebut.<sup>12</sup>

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan *enjoyable learning* maupun mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, kata memerdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan

---

<sup>12</sup> Mulyasa, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 58

pencapaian yang tinggi dalam; (1) prestasi akademi, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademi; dan (2) prestasi non-akademi, seperti misalnya MTQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, katrampilan, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isusentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagian sekolah, terutama di kota- kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih sangat memprihatikan.

#### **f. Total Quality Manajemen (TQM)**

Jika berbicara tentang produk baik berupa jasa atau barang, maka yang selalu menjadi sentral pembicaraan adalah mutu. Mutu dianggap sebagai sesuatu yang penting karena mutu itu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Setiap orang yang ingin memilih dan menentukan pilihan terhadap berbagai suatu produk, biasanya akan mencari mana yang lebih baik atau mana yang lebih bermutu.

Pendidikan pun demikian juga, semua orang akan mencari pendidikan yang dianggap memiliki mutu yang baik. Dunia pendidikan pada saat ini berlomba-lomba dan mengusahakan agar dianggap sebagai lembaga pendidikan yang bermutu unggul dan dapat bersaing atau berkompetisi dengan produk lembaga pendidikan lainnya. Semakin bermutu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, semakin besar minat masyarakat sebagai pengguna jasanya untuk memanfaatkan lembaga pendidikan yang bermutu itu.

Manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM) adalah integrasi semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar dapat mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan, baik barang maupun jasa.<sup>13</sup> Tujuannya ialah kepuasan pelanggan. Dari semua itu manajemen yang dihadapi dalam dawasawarsa terakhir, tidak sebesar perhatian dampaknya seperti halnya tentang kualitas dalam produk dan jasa. Hal ini merupakan indikasi bahwa panji-panji tentang mutu terpadu adalah esensial untuk menjamin kemampuan daya saing dalam arus globalisasi. Pakar

---

<sup>13</sup> Amiruddin Siahaan, dan Wahyuli Lius Zen, (2012), *Manajemen Perubahan*, Bandung: Citapustaka Media Printis, hlm. 93

mutu *J.M Juran* memberi nama fenomena utama dalam abad ini adalah mutu terpadu. Kepedulian kita terhadap mutu ini tidaklah keliru.

Total quality manajemen merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya. Pendekatan yang berorientasi daya saing, mengharuskan produk yang menjadi jasa perusahaan atau organisasi, setiap saat meningkatkan mutunya sehingga perubahan yang bersifat kreatif dan inovatif akan meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Mutu menjadi bagian terpenting dalam operasi setiap organisasi baik yang menghasilkan barang maupun jasa atau sekaligus kedua-duanya. Bagaimana setiap organisasi, lembaga atau perusahaan yang ingin tetap survive (*bertahan*) meningkatkan agar produknya memiliki mutu yang tinggi sehingga menjadi pilihan pelanggan atau konsumen, karenanya manajemen mutu terpadu menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah strategis bagi peningkatan upaya memuaskan konsumen atau pelanggan.

Adapun unsur-unsur TQM (manajemen mutu pendidikan) yang harus dikelola dengan baik yaitu;

- a. Manajemen Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan

dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran.

Komponen Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari:

1. Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan.
2. Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat.

b. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

c. Manajemen Tenaga Kependidikan

Bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

d. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: ROSDA

### **g. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. MSDM didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia, bukan mesin, dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis.<sup>15</sup>

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pendekatannya Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu dilakukan dengan pendekatan mekanis, pendekatan paternalisme, dan, pendekatan system social. Tahap pelaksanaannya yaitu recruitment (pengadaan), maintenance (pemeliharaan), dan development (pengembangan).

Fungsi adanya MSDM yaitu perencanaan tenaga kerja, pengembangan tenaga kerja, penilaian prestasi kerja, pemberian kompensasi, pemeliharaan tenaga kerja, dan pemberhentian. Urgensi adanya MSDM yaitu karena MSDM berarti mengatur, mengurus SDM berdasarkan visi perusahaan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimum, staffing dan personalia dalam organisasi, meningkatkan kinerja,

---

<sup>15</sup><http://suriyadiando.blogspot.co.id/2016/05/makalah-manajemen-sumber-daya-manusia.html>

mengembangkan budaya korporasi yang mendukung penerapan inovasi dan fleksibilitas.

## **B. KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU**

### **a. Pengertian kompetensi**

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak mempunyai kompetensi yang memadai.<sup>16</sup>

Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada guru yang relative baru namun telah memberikan kontribusi konkret kearah kemajuan dan perubahan positif dalam para siswanya. Mereka yang mampu memberi “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.

Besarnya peranan guru menjadikan penghargaan terhadap guru sebagian nya juga seimbang. Walaupun kenyataan menunjukkan bahwa secara finansial profesi guru berjumlah mampu mengantarkan kepada kehidupan yang sejahtera. Namun demikian, bukan berarti hal ini mengurangi penghargaan yang selayaknya di berikan. Bahkan, di era sekarang sumber belajar telah berkembang dan melimpah sedemikian pesat, peran

---

<sup>16</sup>Naim ngainum. *Menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009). hlm.

guru sebagai sumber belajar utama tidaklah dapat tergantikan. Bukan hal yang terlalu berlebihan jika guru harus di hormati. Bahkan, Imam al- Ghazali pun menulis dengan empatik terhadap guru: “Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiripun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini”.

Jika kita melakukan interpretasi ulang dalam konteks realitas sekarang, maka kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan di sebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademi dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas ke profesionalnya.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

---

<sup>17</sup>*Ibid.* hlm. 59

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjusmend dalam* masyarakat ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru<sup>18</sup>

### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau/mosolah, dirumah dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. (Jakarta:bumi aksara, 2009). hlm. 34

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasul Allah SAW mengatakan bahwa “ bila suatu urusan dikerjajn oleh orang yang bukan ahli, maka tunggulah kehancuran”.

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

Artinya : *“Kehancuran” dalam hadis itu dapat diartikan secara terbatas adan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya.*

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru.Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah.Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual.Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Karena itu tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N. A. Ametembun, bahwa Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap

pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.<sup>19</sup>

### **c. Tugas Pokok Guru**

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga keprofesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Secara umum, menurut Uzer Usman, tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Profesi. Tugas profesi ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Kemanusiaan. Salah satu tugas ini adalah menjadi orangtua kedua.
- 3) Kemasyarakatan. Salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Djamarah Bahri Syaiful, (2005), *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoritis psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 31

<sup>20</sup> Uus Ruswadi dkk, (2009), *Landasan Pendidikan*, Bandung: Insan Mandiri, hlm. 183.

Dalam Peraturan Pemerintah disebut perincian kegiatan guru yang menjadi tugas pokok dan menjadi pengakuan sebagai kinerja profesi sebagai guru kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
- 2) Menyusun silabus pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran.
- 6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya.
- 7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 10) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
- 11) Membimbing guru pemula dalam proses induksi.
- 12) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
- 13) Melaksanakan pengembangan diri.
- 14) Melaksanakan publikasi ilmiah.

15) Membuat karya inovatif.<sup>21</sup>

Adapun perincian kegiatan guru mata pelajaran yang mendapatkan pengakuan kinerja profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran.
- 2) Menyusun silabus pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran.
- 6) Memilih dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya.
- 7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- 9) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
- 10) Membimbing guru pemula dalam proses induksi.
- 11) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
- 12) Melaksanakan pengembangan diri.
- 13) Melaksanakan publikasi ilmiah.
- 14) Membuat karya inovatif.

---

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

#### **d. Sifat-Sifat Guru**

Guru perlu dibekali dengan sifat-sifat yang melekat pada dirinya. Mahmud dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan Teori dan Kajian* menjelaskan berbagai pendapat ahli tentang sifat-sifat guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Purwanto, syarat guru meliputi berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional, adil, percaya dan menyayangi murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki kewibawaan terhadap anak-anaknya, pengembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, menyukai mata pelajaran yang diajarkannya, dan berpengalaman luas.
- b. Menurut An-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah tujuan, tingkah laku, dan pola pikir guru bersifat rabbani, ikhlas bersabar, jujur, membekali diri dengan ilmu, mampu menggunakan metode mengajar, mampu mengelola siswa, mempelajari kehidupan praktis siswa, tanggap dengan berbagai persoalan dan bersikap adil.
- c. Menurut Al-Abrasyi, sifat-sifat guru yang islami antara lain: zuhud, bersih tubuh, bersih jiwa, tidak ria, tidak pendendam, tidak menyenangi permusuhan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, tegas dalam perkataan dan perbuatan, bijaksana, ikhlas, rendah hati, lemah lembut, pemaaf, sabar, berkepribadian, tidak merasa rendah diri, bersikap kebabakan, mengetahui karakter siswa.

- d. Menurut Mahmud Yunus seperti dikutip Tafsir, sifat-sifat guru, antara lain kasih sayang kepada siswa, bijak dalam memilih bahan pelajaran, melarang siswa melakukan hal-hal yang tidak baik, memberikan peringatan, memberikan nasihat, menghargai pelajaran lain yang bukan pegangannya, bijak dalam memilih bahan yang sesuai dengan taraf kecerdasan siswa, mementingkan berpikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil.<sup>22</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik (guru) dipandang mempunyai derajat yang tinggi dan mulia. Derajat yang tinggi itulah yang menempatkan pendidikan sebagai orang-orang yang berilmu. Penghormatan itu didasarkan pada Al-Quran surah Al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dari majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Abu Umamah disebutkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda, artinya:

---

<sup>22</sup>Mahmud, hlm. 105-106.

*“Sesungguhnya Allah yang Mahasuci, malaikat-Nya, penghuni-penghuni langit-Nya, termasuk, semut dalam lubangnya dan termasuk ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan”.*<sup>23</sup>

Adapun dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Syarat-syarat tersebut tentu sangat formal karena guru adalah tenaga kependidikan di lembaga formal.

Sifat-sifat guru dalam konteks sistem pendidikan nasional tertuang dalam kompetensi kepribadian yang di dalamnya meliputi: a) Memiliki ketakwaan; b) Bersikap sesuai dengan norma agama, moral dan adat; c) Jujur; d) Tegas; erakhlak; e) Istiqamah; f) Arif dan dewasa; g) Memiliki keteladanan; h) Memiliki etos kerja; i) Percaya diri.

#### **e. Hak dan Kewajiban Guru**

Sebagai konsekuensi tugas profesional, guru mendapat hak dan kewajiban, yang mana hak sebagai guru yaitu:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimal dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi: gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi,

---

<sup>23</sup> Kopertais, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1984, hlm. 166.

tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan tunjangan maslahat yang terkait tugas sebagai guruyang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- e. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- f. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- g. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi sosial.
- h. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- i. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kalifikasi akademik dan kompetensi.
- j. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Kewajiban guru, meliputi memberikan hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan hal berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/bimbingan dan pengawasan.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>24</sup>

#### **f. Pengertian Profesionalisme Guru**

profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang masyarakatnya mengetahui dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Menurut Peter Salim bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasul Allah SAW mengatakan bahwa “ bila suatu urusan dikerjajn oleh orang yang bukan ahli, maka tunggulah kehancuran”.<sup>26</sup>

إِذَا وَ سِدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَآ نُنْتَظِرُوا السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

“Kehancuran” dalam hadis itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya”.

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>27</sup>

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Kunandar “kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

---

<sup>25</sup>Muhammad Nurdin, (2010), *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.97.

<sup>26</sup>[media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf)

<sup>27</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mendasari materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya". Indikatornya sebagai berikut: a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari atau koheren dengan materi ajar, dan c) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang

---

<sup>28</sup><http://isearch.avg.com/search?q=jurnal+kompentensi+profesionalisme+guru&sap=k&lang=us&mid=>

profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>29</sup>

Profesionalitas adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok yang menghasilkan nafkah hidup dan menghendaki suatu keahlian. Ciri-cirinya yaitu: a) memiliki keahlian dibidang tersebut; b) menggunakan waktu yang bekerja dalam bidang tersebut; c) hidup dari pekerjaan tersebut; d) bukan sebagai hobi. Burhanuddin Salam menyebutkan ciri profesi itu adalah: a) adanya pengetahuan khusus; b) adanya kaidah atau standar moral yang tinggi; c) mengabdikan kepada kepentingan masyarakat; d) ada izin khusus untuk melaksanakan suatu profesi; e) biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.<sup>30</sup>

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Selain persyaratan di atas, Usman menambahkan, yaitu: (1) fungsinya; (2)

---

<sup>29</sup>Kunandar, hlm. 46.

<sup>30</sup>Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta; Kencana, hlm. 82.

memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dan pasiennya, guru dengan muridnya; (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

#### **g. Kompetensi Profesionalisme Guru**

Johnson menyatakan: *“Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akan mengalami kendala dan hambatan, baik itu hambatan dari guru atau tenaga kependidikan lain. Dalam rangka membina dan meningkatkan kompetensi, sering kali dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu: 1) Kurangnya daya inovasi, 2) Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi, 3) Ketidakpedulian terhadap

berbagai perkembangan, 4) Kurangnya sarana dan prasarana. Para guru mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan.<sup>31</sup>

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah guru terkait dengan sepuluh kemampuan dasar, yaitu: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menguasai media atau sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa; (8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.<sup>32</sup>

Tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadialah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu

---

<sup>31</sup><http://id.shvoong.com-/social-sciences/education/2189513-hambatan-dalam-usaha-meningkatkan-kompetensi/>

<sup>32</sup> Sardiman, (1986), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, hlm. 162.

membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendal sumber daya dan lingkungan.<sup>33</sup>

Yelon and Weinstein menyatakan bahwa, “sedikitnya 19 peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharuan (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator”. Dalam kapasitas tugas profesionalisme, guru harus memiliki kualitas mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dalam melaksanakan peran sebagai guru. Demikian halnya Abdul Hadis, dkk menyatakan, “Guru sebagai komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan haruslah bermutu dan berkinerja baik dalam era globalisasi dengan berusaha menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi sebagai penentu mutu pendidikan”.

Dari beberapa peran guru profesional, kualitas kecakapan dan tanggung jawab yang maksimal sangat diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah tenaga profesional, mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya.

Guru profesional harus memiliki pengalaman belajar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Apabila keempat kompetensi tersebut telah dimiliki oleh guru

---

<sup>33</sup>[media.neliti.com/media/publications/216142-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-mening.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/216142-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-mening.pdf)

maka hak profesional telah mendapat pengakuan dan perlakuan hukum jabatan yang disandanginya sebagai guru profesional. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kepala sekolah atau madrasah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jenjang pendidikan minimal S1. Kepala sekolah atau kepala madrasah sejatinya adalah guru, maka kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah atau kepala madrasah mengetahui, mampu menghayati dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya. Dengan jabatan tambahan kepala sekolah atau kepala madrasah, selain memiliki kompetensi pedagogik tentunya juga harus memiliki keahlian atau kecakapan dalam kepemimpinan dan keahlian manajerial yang dapat diperolehnya melalui pendidikan, pelatihan atau penataan.<sup>34</sup>

b. Kompetensi Pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-

---

<sup>34</sup>Helmawati, hlm. 19.

*gugu* dan *di-tiru*). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencial*), di antaranya:

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
  - b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
  - c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
  - d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama.
  - e) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.
- c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi apa yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 2 UU Guru dan Dosen merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Konsep secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Adapun kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampuh
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampuh secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>35</sup>

Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

---

<sup>35</sup>Rusydi Ananda dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hlm. 215.

Kompetensi profesional adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan/keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan pembelajaran dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Kompetensi profesional guru seperti yang dimaksudkan oleh UU Guru dan Dosen adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep
- 2) Pengelolaan belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Pengelolaan dan penggunaan media
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar
- 7) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- 8) Menguasai metode berpikir
- 9) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
- 10) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
- 11) Memiliki wawasan tentang penilaian pendidikan
- 12) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- 13) Mampu memahami karakteristik peserta didik

- 14) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- 15) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- 16) Berani mengambil keputusan
- 17) Memahami kurikulum dan perkembangannya
- 18) Mampu bekerja berencana dan terprogram
- 19) Mampu menggunakan waktu secara cepat.<sup>36</sup>

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>37</sup>

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

---

<sup>36</sup> Husna, Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 28.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, (2005), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, hlm. 145-146.

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Hal ini karena guru mempunyai peran yang banyak baik sebagai pemimpin pembelajaran, maupun sebagai fasilitator dan sekaligus juga pusat inisiatif pembelajaran. Untuk itu guru harus selalu mengembangkan kemampuan dirinya. Seorang guru perlu mempunyai standar profesi dengan menguasai materi dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Guru adalah faktor yang penting dan sangat dominan didalam pendidikan formal pada umumnya. Hal tersebut karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan guru menjadi tokoh identifikasi diri.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat serta punya kemampuan untuk mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Atau lebih dalam lagi kemampuan sosial ini meliputi kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan pada waktu bertugas sebagai guru.

Sesuai yang diatur dalam undang-undang dimana salah satu kewajiban guru adalah memberi teladan serta menjaga nama baik profesi, lembaga kedudukan serta yang diterima.

Guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Baik komunikasi secara lisan atau tulisan dan isyarat dengan memakai teknologi komunikasi dan informasi. Guru harus bergaul secara efektif baik dengan siswa maupun dengan sesama pendidik, wali orangtua murid dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitarnya. Bisa diartikan bahwa kompetensi sosial guru mempunyai arti sebagai kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian sebelumnya yang dapat menjadi masukan bagi peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar (2014) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada man model banda aceh. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen guru, semangat kerja dan hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru pada MAN Model Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru pada MAN Model Banda Aceh. Analisis data dilakukan secara

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja melalui pemberdayaan guru binaan sesuai bidangnya, evaluasi supervisi kelas dan pembinaan rutin internal madrasah, dan memberikan reward kepada guru berprestasi; (2) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja melalui pembinaan profesional kerja, mengevaluasi program belajar guru, kesepakatan kerja melalui kedisiplinan waktu, serta kerjasama internal dengan kepala madrasah dan guru binaan; (3) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru melalui penerapan disiplin diri kepala madrasah sendiri sehingga dengan menerapkan disiplin diharapkan para guru akan mengikuti sebagaimana disiplin yang diterapkan kepala madrasah dengan penuh kesadaran diri dan tanpa adanya paksaan; (4) Hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi kelas, pembinaan profesional guru dan evaluasi PBM guru, serta alokasi dana yang terbatas pada MAN Model Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Annam Amrulloh (2016) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”. Penelitian tersebut untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Profesionalisme guru perlu untuk ditingkatkan agar tercapai suatu tujuan madrasah yang tidak terlepas dari peran para guru yang profesional. Berkaitan dengan itu, kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga merupakan orang yang strategis untuk melakukan upaya

peningkatan profesionalisme guru dengan kekuatan kepemimpinannya. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program peningkatan profesionalisme guru dengan kekuatan kepemimpinannya. Oleh karena itu, skripsi ini berusaha untuk meneliti tentang bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi untuk untuk bagaimana kepala madrasah melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Hikmah. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan Guru, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sedangkan objek penelitiannya adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dilakukan dengan cara menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, melakukan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru, menggunakan pendekatan partisipatif yang diimplementasikan, dan membuat kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Pelaksanaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mengetahui mutu lulusan di SMP Negari 2 Tiga Lingga kecamatan tiga Lingga Kabupaten Dairi; 2) Untuk mengetahui kurikulum dan proses pembelajaran di SMP Negari 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi; 3) Untuk mengetahui mutu tenaga kependidikan Guru di SMP Negari 2 Tiga Lingga Kabupaten Dairi; 4) Untuk mengetahui mutu sarana prasarana di SMP Negari 2 Tiga Lingga Kabupaten Dairi; 5) untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kabupaten Dairi

#### **B. Pendekatan Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu, manajemen mutu pendidikan , kompetensi guru dalam proses pembelajaran, dan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negari 2 Tiga Lingga kecamatan tiga lingga Kabupaten Dairi.

Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi naturalistik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.<sup>38</sup>

Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami manajemen mutu yang dijalankan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan tiga lingga Kabupaten Dairi

Selanjutnya faisal, berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia di perlukan penelitian mendalam sampai berperilaku inti (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia pelakunya.

Aktivitas penelitian kualitatif dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen yaitu:

1. Latar alamiah sebagai sumber data
2. Penelitian adalah instrumen kunci
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. Penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif
5. Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 4.

Berdasarkan pendapat di atas perilaku informan dalam latar alamiah sebagai sumber data yaitu manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan tiga lingga Kabupaten Dairi

Penelitian sebagai instrumen kunci mengajukan berbagai pertanyaan, observasi dan mengutip data yang bersifat tertulis dan yang tidak tertulis. Penelitian lebih mementingkan proses yang lama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dengan melihat proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data kemudian data dinalisis secara induktif dengan cara menorganisi, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan tiga lingga Kabupaten Dairi. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informal, peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah, sekolah ini memiliki nilai-nilai strategis bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Maret hingga Mei 2018 dan apabila masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data-data sudah mencukupi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini peneliti membagi kepada dua kelompok yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yang dilakukan yaitu dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan berupa catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pencarian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah, wakil Kepala Madrasah, guru maupun staf SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan tiga lingga Kabupaten Dairi yang merupakan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini data akan dimulai dari Kepala Sekolah sebagai informan kunci (*Key Informan*) dengan menggunakan *snow ball* sampling. Kemudian informal ditentukan berdasarkan atas petunjuk Kepala Sekolah. Kecukupan data didasarkan pada kejemuhan data yaitu apabila dari data yang satu dan data yang lain sama.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data yang menjadi pelengkap dalam penelitian skripsi ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan pengkajian dokumen. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanyapun harus baik. Pengumpulan data menurut Lincoln dan Guba, menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian pada penelitian ini. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

### **1. Observasi**

Pengumpulan data dengan cara observasi ditunjukkan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

### **2. Pengkajian Dokumen**

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: RPP, SILABUS, peraturan-peraturan, PROTA, PROSEM, foto-foto, film dokumenter, dan yang relevan penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya dua orang (tetapi biasanya kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seseorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>39</sup>

Selain menggunakan teknik observasi dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data seperti observasi analisis dokumen sebagainya.

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data/informasi dengan cara tatap muka dengan informan. Dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan.

---

<sup>39</sup> Riduwan, (2010), *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 74-77.

Adapun data dan informasi yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik informasi berperan serta, wawancara dan kajian dokumen. Dengan teknik tersebut maka peneliti sebenarnya menjadi instrumen utama penelitian ini. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Penyajian data adalah sebagai sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian merupakan proses analisis data.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan antar subjek”. Jadi setiap makna merupakan muncul di uji kebenaran, kekokohnya dan kecocokan yakni merupakan validitas.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data dalam penelitian yang telah dikumpulkan dengan berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran diperlukan teknik kredibilitas, taransferabilitas, dependelitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan dari analisis data.

### **1. Kredibilitas (kepercayaan)**

Yang dimaksud dengan Kreadibilitas (kepercayaan) terhadap keabsahan data yaitu penelitian yang lama dengan tidak tergesa-gesa, menemui objek pengamatan, pemeriksaan data dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan teman untuk mendpatkan masukan, memecahkan kasus negatif yang menolak temuan-temuan penelitian dan masukan teori terhadap data temuan dilapangan.

### **2. Transferbilitas (*transfrability*)**

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Transferabilitas dalam melakukan ialah melakukan uraian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan kedalam teori sehingga di lapangan kedalam teori sehingga pembaca dapat memahami dan menerapkan konteks situasi yang sama artinya.

### 3. Dependendabilitas (*dependability*)

Dependabilitas konsep Trust Warhiness, dependabilitas identik dengan reabilitas (keterandalan) dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

### 4. Konfirmabilitas (*comfirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interperatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibanding dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Penarikan keabsahan data dilakukan melalui pengkajian kesesuaian teori yang diterapkan dengan keadaan yang diteliti. Keabsahan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, analisis data lapangan dan penyajian data lapangan penelitian yang pada akhirnya melahirkan kerangka konsep.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini akan dikemukakan paparan data dan hasil penelitian. Paparan data dan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: *pertama*, paparan data tentang potret SMP N 2 Tiga Lingga, dan hasil wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian, *kedua* hasil penelitian berupa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **A. Deskripsi Data (Temuan Umum)**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Tiga Lingga**

SMP N 2 Tiga Lingga adalah sekolah menengah pertama yang didirikan pada tanggal 1 juli 1984 sesuai dengan SK dirjen no 0557/0/1984 yang di tanda tangani oleh bapak sekretaris jendral mendikbud SEOTSNTO WIRJO FRASONTO terletak di dusin Lau Salak jalan Rambah Serit, desa Lau Sireme Kec Tiga Lingga Kab Dairi Provinsi Sumatera Utara yang jarak tempuhnya dari ibu kota kecamatan kurang lebih 5 Km, dengan luas tanah 20.440 m dengan kordinat LONGGITUDE 2,92729 LU. LATITUDE 98,19313 BT.

SMP N 2 Tiga Lingga yang lahan bangunannya adalah dari swadaya masyarakat Tiga Lingga. Dimana pada saat itu sekolah ini adalah jatah untuk pegagan hilir, tetapi akibat kurang setujunya masyarakat pegagan hilir dalam penyediaan lahan bangunan sekolah tersebut, maka oleh bapak camat Tiga Lingga pada saat itu dijabat oleh bapak Oberlin Sinamo menginformasikan kepada masyarakat kecamatan Tiga

Lingga untuk dapat menyediakan pendirian SMP ini dan oleh Tokoh-Tokoh masyarakat membentuk kepanitiaan penyediaan lahan dan atas kesediaan bapak Terukun Saraan dan bapak Werdamar Gasti Berutu penduduk Lau Salak untuk menyerahkan tanahnya kepada Panitia dan diberi ganti rugi berupa mata uang Rp. 6.600.000 pada tahun 1983 yang dikumpulkan dengan swadaya masyarakat setelah tersedia lahan ini, lengkap dengan surat-suratnya. Panitia menyerahkan kepada Camat Oberin Sinamo, agar pemerintah dapat membangun sekolah dimaksud maka tanggal 1 juli 1984 di bangunlah sekolah SMP N 2 Tiga Lingga dengan nama sekolah SMP Negeri Pegagan Hilir.

Setelah berjalannya pembangunan SMP ini maka penerimaan siswa Barupun dilaksanakan pada 1 juli 1984 di SMP N 2 Tiga Lingga dan kepala sekolahnya saat itu bapak Mangara Bintang dan merangkap sebagai kepala SMP N 2 Pegagan hilir yang jumlah siswanya 120 orang dengan 3 rombongan belajar dan guru-gurunya masih guru-guru SMP N 1 Tiga Lingga.

Pada tahun 1985, para siswa SMP N 2 Tiga Lingga telah dapat belajar dengan baik digedung yang baru didirikan yang pejabat kepala sekolahnya bapak Maura Purba pengawan sekolah kabupaten Dairi s/d tahun 1985 pensiun tahun 1992 dan diserahkan kepada kepala sekolahnya yang baru dijabat oleh bapak Drs. Kaspar Sianipar Guru SMA N 1 Sidikalang.pada tahun 1992 s/d 1998.Pada tahun 1998 bapak Drs. Kaspar Sianipar mutasi menjadi kepala sekolah SMA N 1 Sumbul Tahun 1998 s/d 2010.Diserahterimakan kepada bapak Charles simanjuntak guru SMP N 1 Kuta Buluh dan pada tahun 2010 bapak Charles simanjuntak dimutasi menjadi pengawas

sekolah dan diserahkan kepada bapak Sehat Sinambela, S.Pd mulai tahun 2010 s/d 2015. Bapak tersebut di mutasi ke SMP Siempat Nempu Hulu menjadi Kepala Sekolah dan diserahkan kepada ibuk Riste Nurakem SP.d mulai tahun 2015 s/d saat ini.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 2 TigaLingga

**Tabel 2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP N 2 TigaLingga**

Visi SMP N 2 TigaLingga	Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, beriman dan berkepribadian.
Misi SMP N 2 TigaLingga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan PBM yang efektif, kondusif dan demokratis.</li> <li>2) Melaksanakan pendidikan moral dan budi pekerti di lingkungan sekolah.</li> <li>3) Memberdayakan komite sekolah dan warga masyarakat lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.</li> </ol>
Tujuan SMP N 2 TigaLingga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan perilaku ahklak mulia bagi peserta didik.</li> <li>2) Meningkatkan sikap perilaku hidup ditengah masyarakat bangsa dan Negara.</li> <li>3) Meningkatkan disiplin bagi seluruh warga sekolah untuk mematuhi aturan dan</li> </ol>

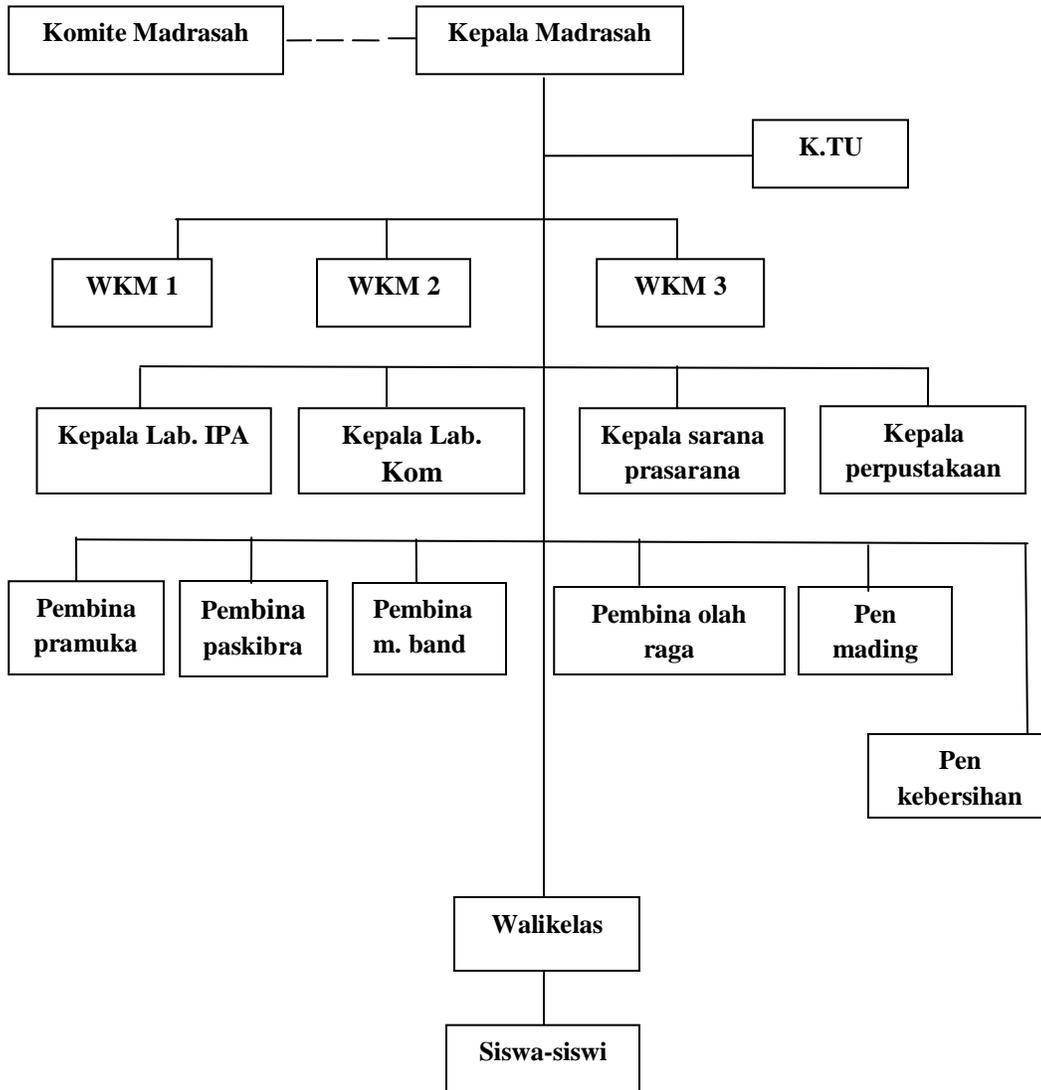
	<p>peraturan sekolah.</p> <p>4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai minat bakat peserta didik untuk dapat menghadapi era globalisasi.</p> <p>5) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya dan dapat bersaing ilmu disekolah lanjutan lebih lanjut.</p>
--	---

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa SMP N 2 TigaLingga yaitu: memiliki target yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan.

### **3. Struktur Organisasi MAN 4 Medan**

Usaha menjalankan roda organisasi pada SMP N 2 Tiga Lingga maka secara manajerial hubungan antara bawahan dengan atasan dapat dilihat dari bagan struktur organisasi di bawah ini:

**Gambar 1. Struktur Organisasi SMP N 2 Tiga Lingga**



**Tabel 2. Uraian Tugas SMP N 2 Tiga Lingga**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Uraian Kerja</b>
1	Kepala Madrasah	<p>a. Sebagai educator : 1) mengorganisasikan pembelajaran, 2) melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan, 3) mengadakan rapat, 4) mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait.</p> <p>b. Sebagai manajer : seorang pemimpin yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan, mengatur jalannya seluruh kegiatan manajerial dengan baik.</p> <p>c. Sebagai administrator : merencanakan program dan kegiatan sekolah dilakukan berbasis data dan informasi yang terakuran dan up to date, mengorganisasikan pekerjaan sekolah atas dasar profesionalisme, mengendalikan dan mengontrol serta menggerakkan para bawahan yang melaksanakan program dan kegiatannya agar mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.</p> <p>d. Sebagai supervisor : mengawasi seluruh kegiatan manajerial yang dijalankan, melakukan</p>

		monitoring, controlling dan pengendalian dalam upaya pengumpulan data kinerja sekolah.
2	Komite Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membangun fasilitas sekolah.</li> <li>2) Mengadakan les ekstrakurikuler bagi siswa.</li> <li>3) Menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penanggulangan dana.</li> </ol>
3	K.TU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memegang uang SPP</li> <li>2) Mengolah data guru dan data siswa</li> <li>3) Memegang buku Induk</li> <li>4) Menghitung honor guru/pegawai</li> </ol>
4	Wakepsek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan pelaksanaan program kegiatan.</li> <li>2) Pengorganisasian, pengajaran, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data.</li> <li>3) Menyusun laporan.</li> </ol>
5	Kepala Lab.IPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengkoordinasi praktik kegiatan dengan guru</li> <li>2) Menyusun jadwal kegiatan laboratorium</li> <li>3) Memantau pelaksanaan kegiatan laboratorium</li> <li>4) Mengevaluasi kegiatan laboratorium</li> <li>5) Mengelola kegiatan laporan madrasah</li> </ol>

6	Kepala Lab.Kom	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun buku petunjuk praktikum untuk mahasiswa</li> <li>2) Menyusun program pengembangan sarana laboratorium/studio dengan kebutuhan dan pengembangan ilmu, teknologi atau seni tertentu</li> <li>3) Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan sarana laboratorium.</li> <li>4) Memberikan laporan bulanan langsung pada atasan.</li> </ol>
7	Kepala Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan pencerahan kepada siswa-siswi</li> <li>2) Memberikan arahan kepada siswa-siswi</li> </ol>
8	Kepala Perpus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peminjaman bahan pustaka (buku) baik buku-buku yang menunjang kegiatan belajar mengajar ataupun buku-buku fiksi seperti cerita adat dan novel.</li> <li>2) Menyediakan sumber-sumber informasi bagi murid atau guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid atau guru tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan.</li> <li>3) Sekolah yang mempunyai perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik ditempatkan dalam</li> </ol>

		<p>ruangan yang cukup besar dengan fasilitas yang memadai dapat mengadakan “jam perpustakaan.</p> <p>4) Melayani kebutuhan pelajar dalam kelas.</p> <p>5) Memberikan pelatihan kepada anak (pendidikan pemakai) supaya mereka dapat menggunakan bahan perpustakaan secara mahir seperti kamus, ensiklopedia, membacapeta dan globe, mengadakan penelitian sesuai dengan tugas dari guru.</p> <p>6. Bimbingan minat baca.</p>
9	Pembina Pramuka	<p>Pembina Pramuka adalah anggota dewasa <u>Gerakan Pramuka</u> selain <u>Pembantu Pembina Pramuka</u>, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, Instuktur Saka, Pimpinan Saka, <u>Andalan</u>, Pembantu Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing. Pembina bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan <u>kepramukaan</u> di tingkat <u>Gugusdepan</u> (gudep).</p>
10	Pembina Pasibra	<p>Pasukan Pengibar Bendera Menwa Institut Pertanian Bogor, atau sering disebut dengan Paskibra Menwa IPB merupakan sub-organisasi yang dibentuk dan dibawah binaan langsung oleh</p>

		Resimen Mahasiswa IPB. Paskibra Menwa IPB mempunyai tugas utama yakni sebagai pasukan pengibar bendera pada upacara Hari Pendidikan Nasional dan Upacara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.
11	Penanggungjawab madding	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing anggota madding</li> <li>2. Mengarahkan anggota madding</li> <li>3. Melatih anggota madding</li> </ol>
12	Penanggungjawab kebersihan	Harus bertanggung jawab dan tegas dalam mengontrol kebersihan lingkungan sekolah
13	pembina Olahraga	Pendidikan jasmani dapat menjadi alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi dalam menunjang prestasi olahraga nasional. Kepelatihan olahraga, sebagai tenaga professional, di samping menjadi tenaga pendidik dan pelaku kurikuler mampu menyelenggarakan program ekstrakurikuler sebagai pelatih dan Pembina olahraga di sekolah.
14	Wali Kelas	Wali kelas merupakan tugas tambahan bagi seorang guru yang fungsinya membanu kepala sekolah dalam mengelola siswa, membantu mengurus administrasi siswa. Seperti mengisi rapot siswa,

		mengetahuan perkembangan kemajuan dan kelemahan siswa, dan mengenali karakter siswa.
15	Guru	<p>a. Sebagai korektor ; guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.</p> <p>b. Sebagai inspirator ; guru harus dapat memberikat ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.</p> <p>c. Sebagai informator ; guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.</p> <p>d. Sebagai organisator ; guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan.</p> <p>e. Sebagai motivator ; guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.</p> <p>f. Mengelola kelas ; guru menyusun suasana ruangan dalam belajar untuk menghindari</p>

		<p>kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>g. Sebagai fasilitator ; guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.</p> <p>h. Sebagai pendidik ; guru harus mampu membimbing siswa-siswa untuk menjadi manusia yang dewasa, bertanggung jawab dan cakap.</p>
16	Siswa	Siswa merupakan warga belajar yang mendapatkan hak untuk ilmu dan mengembangkan kepribadian secara matang.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Tiga Lingga

Berbagai fasilitas dimiliki SMP N 2 Tiga Lingga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, kegiatan administrasi sekolah, kegiatan Guru, dan Ekstrakurikuler.

Fasilitas tersebut antara lain:

**Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Tiga Lingga**

<b>R u a n g</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Ruang Kepala Madrasah	1	18
Ruang Tata Usaha	1	18
Ruang Kelas Teori	10*	72 m <sup>2</sup> x 8 = 576
Ruang Guru	1	72
Kamar mandi/WC Kepala	1	6
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	1	6
Kamar mandi/WC Siswa	4	40
Ruang Laboratorium IPA Terpadu	1	72
Ruang Laboratorium Komputer	1	72
Ruang Perpustakaan	1	72
Ruang OSIS	1	12
Ruang BK/BP	1	12
Ruang UKS/PMR	1	16

Gudang	1	30
Pos Jaga/satpam	1	16
Parkir	1	160
Green House	1	16
Daur Ulang Sampah	1	20
Ruang Komite Madrasah	1	12
Lapangan Basket	1	
Lapangan Volly	1	
Lapangan Badminton	1	

Sumber Data : Guru SMP N 2 Tiga Lingga

Tabel : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Tiga Lingga

Catatan : 7 ruang/kelas sudah dipakai untuk ruang belajar; 1 ruang/cls dipakai untuk ruang BP/BK, Badan Penyelenggara, OSIS, UKS, Komite, 1 ruang/kelas untuk ruang laboratorium IPA terpadu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 2 Tiga Lingga belum cukup baik. Sebab masih ada ruangan yang digabung menjadi satu seperti ruang kelas digunakan juga untuk ruang laboratorium karena sekolah ini masih dalam pembangunan. Namun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

## 5. Keadaan Guru SMP N 2 Tiga Lingga

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP N 2 Tiga Lingga pada masa jabatan ibuk Riste Nurakem SP.d sebagai kepala sekolah berjumlah orang, dengan rician sebagai berikut:

**Tabel . Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
SMP N 2 Tiga Lingga**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1.	<b>Tenaga Pendidik :</b>				
	a. Kepala Madrasah	1	-	1	-
	b. Wakil Kepala Madrasah				
	- WKM Bidang Kurikulum	1	-	1	-
	- WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	-
	- WKM Bidang Sarana	1	-	1	-
	- WKM Bidang Humas	3	-	2	-
		2	-	2	-

c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	3	-	3	-
d. Guru BK/BP				
e. Guru Pembina Ekstrakurikuler				
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>-</b>	<b>12</b>	<b>-</b>
<b>Tenaga Kependidikan :</b>				
a. Kepala Tata Usaha	1	-	1	-
b. Bendaharawan Penerimaan	1	-	1	-
c. Bendaharawan Gaji	1	-	1	-
d. Staf Tata Usaha	4	2	2	-
e. Penjaga Sekolah	1	1	-	-
f. Petugas Kebersihan				
g. Satpam	1	1	-	-
h. Tenaga Pengelola Perpustakaan	1	1	-	-
i. Tenaga Laboratorium IPA	1	-	1	-
j. Tenaga Laboratorium	1	-	1	-

	Komputer	1	-	1	-
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>-</b>

Sumber Data : Guru SMP N 2 Tiga Lingga

Tabel :Keadaan Pendidik dan Tenaga KependidikanSMP N 2 Tiga Lingga

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tenaga pendidik sudah memenuhi syarat berdasarkan standar nasional pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2013.

#### **6. Keadaan Siswa SMP N 2 Tiga Lingga**

Siswa merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Siswa dapat dikatakan sebagai subjek dari proses pembelajaran dimana tujuannya adalah untuk menimba ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berpikir dan berbuat. Berikut data siswa SMP N 2 Tiga Lingga.

**Tabel . Data Siswa/I SMP N 2 Tiga Lingga**

<b>Jumlah Siswa T.P 2010/2011</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Rombongan Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
<b>VII</b>	<b>5</b>	<b>160</b>	<b>2010/2011</b>
<b>VIII</b>	<b>5</b>	<b>182</b>	<b>2010/2011</b>
<b>IX</b>	<b>5</b>	<b>186</b>	<b>2010/2011</b>
	<b>15</b>	<b>528</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Siswa T.P 2013/2014</b>			

<b>VII</b>	<b>5</b>	<b>165</b>	<b>2013/2014</b>
<b>VIII</b>	<b>5</b>	<b>150</b>	<b>2013/2014</b>
<b>IX</b>	<b>5</b>	<b>145</b>	<b>2013/2014</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>15</b>	<b>460</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Siswa T.P 2014/2015</b>			
<b>VII</b>	<b>5</b>	<b>216</b>	<b>2014/2015</b>
<b>VIII</b>	<b>5</b>	<b>175</b>	<b>2014/2015</b>
<b>IX</b>	<b>5</b>	<b>149</b>	<b>2014/2015</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>15</b>	<b>540</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Siswa T.P 2015/2016</b>			
<b>VII</b>	<b>5</b>	<b>184</b>	<b>2015/2016</b>
<b>VIII</b>	<b>5</b>	<b>209</b>	<b>2015/2016</b>
<b>IX</b>	<b>5</b>	<b>163</b>	<b>2015/2016</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>15</b>	<b>556</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Siswa T.P 2016/2017</b>			
<b>VII</b>	<b>5</b>	<b>190</b>	<b>2016/2017</b>
<b>VIII</b>	<b>5</b>	<b>182</b>	<b>2016/2017</b>
<b>IX</b>	<b>5</b>	<b>196</b>	<b>2016/2017</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>15</b>	<b>568</b>	<b>-</b>

Sumber Data : Guru SMP N 2 TIGA Lingga

Tabel :Keadaan Siswa/I SMP N 2 TIGA Lingga

Apabila dilihat dari tabel siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan, sebab masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap madrasah tersebut. Ini dapat dilihat dari penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2016/2017.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan sekaligus untuk mendeskripsikan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut ini telah diperoleh hasil dari lapangan berupa wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. mutu lulusan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga
2. mutu kurikulum dan program pengajaran di SMP Negeri 2 Tiga Lingga
3. mutu tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga
4. mutu sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tiga Lingga
5. kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga

### **1. Hasil Temuan Khusus Penelitian**

#### **a. Mutu lulusan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi.**

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya SMP N 2 Tiga Lingga harus selalu dilakukan secara terus menerus. Tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut masih belum maksimal dan memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya pencapaian mutu lulusan adalah kinerja kepala sekolah.

Mutu kinerja kepala sekolah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan,

disiplin, motivasi, sikap, dan etikakerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Usaha meningkatkan mutu lulusan, kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru-guru dan staf-staf di dalam lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibuk Riste Nurakem nababan SP.d pada tanggal 09 juli 2018 pukul 09:50 WIB, berkaitan dengan usaha yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada suatu kesempatan diperoleh sebagai berikut:

“Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SMP N 2 Tiga Lingga adalah menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuannya. Menurutnya ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dengan kata lain memberi contoh yang baik kepada bawahannya, dan Kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya”.<sup>40</sup>

Temuan dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMP N 2 Tiga Lingga yaitu kepala sekolah menjadi penggerak kehidupan sekolah, memahami tugas para bawahannya dan peduli terhadap staf dan siswanya.

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah ibuk Riste Nurakem nababan SP.d tentang motivasi dalam meningkatkan mutu lulusan sebagai berikut.

“beliau mengatakan motivasi saya dalam meningkatkan mutu lulusan SMP N 2 Tiga Lingga adalah tanggung jawab kepala sekolah, memiliki target yang jelas, menciptakan perasaan senang terhadap bawahan, alasannya bahwa

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Kepala SMP N 2 Tiga Lingga, Tanggal 09 juli 2018. Pukul 09:50 WIB.

apabila seorang pimpinan dapat memberikan kepuasan kerja bagi bawahannya, maka sebuah pekerjaan tersebut dapat membangkitkan motivasi kerja bawahan, dan memberikan penghargaan bagi guru yang berkompotensi”.<sup>41</sup>

Temuan dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki motivasi tanggung jawab, target yang jelas, menciptakan perasaan senang dan memberikan penghargaan dalam meningkatkan mutu SMP N 2 Tiga Lingga.

Sejalan dengan hasil wawancara Ibu riste nurakem nababan SP.d selaku kepala sekolah, disini Ibu Sermanianta Saragih S.Pd selaku guru pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada tanggal 11 Juli 2018 pukul 09:37 WIB, berkaitan dengan tindakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dan diperoleh tanggapannya sebagai berikut:

“Biasanya kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan apabila ada undangan pelatihan yang diadakan dari dinas ataupun pihak yang lainnya. Disamping itu juga, sekolah juga mengadakan *peer teaching*. Biasanya ini dilakukan ketika memasuki tahun ajaran baru, dan diacara ini setiap guru bergilir untuk membawakan materi pelajaran yang diampunya, selain itu juga untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah mengurus guru-guru untuk sertifikasi. Karena salah satu untuk mengembangkan sikap profesional adalah dengan sertifikasi”<sup>42</sup>

Temuan wawancara di atas. Dengan mengetahui kekurangan guru dalam khazanah keilmuan, maka kepala sekolah dalam membuat suatu pelatihan yang dibutuhkan oleh guru seperti *peer teaching*. Dan pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan yang tujuannya dari semua itu adalah untuk meningkatkan mutu guru dalam

---

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP N 2 Tiga Lingga pada tanggal 11 juli 2018. Pukul 09:37 WIB.

kegiatan belajar mengajar. Ini merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk menghadapi kendala guru. Dapat dikatakan *peer teaching* ini teknik supervisi yang dilakukan secara kelompok.

**b. Mutu Kurikulum dan program pembelajaran di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi.**

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Darwin Simanjuntak SP.d berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di SMP N 2 Tiga Lingga.

“untuk saat ini kurikulum yang digunakan di SMP N 2 Tiga Lingga adalah KTSP dan K13, dimana kelas VII dan kelas VIII sudah menggunakan Kurikulum 13 (K13) dan Kelas IX masih menggunakan KTSP, karena

bukubuku pelajaran K13 untuk kelas IX masih sangat kurang sehingga tidak memungkinkan memakai K13”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kurikulum yang digunakan SMP N 2 Tiga Lingga adalah KTSP dan K13.

Lanjut wawancara dengan guru bagian kurikulum bapak Darwin Simanjuntak SP.d berkaitan tentang pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di SMP N 2 Tiga Lingga

“beliau mengatakan Pada tahap pengorganisasian saya dibantu oleh wakakurikulum untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian program pembelajaran di kelas diserahkan pada masing-masing guru.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam mengatur penyusunan jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah bapak Darwin simanjuntak di bantu dengan wakakurikulum dan proses pembelajaran dikelas di serahkan pada masing-masing guru.

Lanjut wawancara dengan ibu Sarmanianta Saragih SP.d berkaitan tentang mana lebih efektif kurikulum K13 atau KTSP.

“beliua menjawab kalo menurut saya lebih efektif kurikulum 13 karena kurikulum k13 peserta didik dituntut agar lebih aktif mencari bahan pelajaran dan yang tidak mereka mengerti dapat di tanyakan kepada guru mata pelajaran tertentu.”

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru bagian kurikulum di SMP N 2 Tiga Lingga tanggal 12 juli 2018 pukul 10:48 WIB

<sup>44</sup> Ibid

**c. Mutu tenaga kependidikan di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga**

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan guru dan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutment, yaitu supaya untuk mencari dan mendapatkan calon-calon tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Riste Nurakem Nababan, SP.d selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Tenaga kependidikan di SMP N 2 Tiga Lingga ini masi terbatas, terdapat tiga orang yaitu dua TU dan satu bendahara. Dan jika ada yang melamar kita akan tes dibidang masing -masing kalo pelamar mampu akan di terima khususnya harus memiliki pengalaman di bidang tersebut dan kita

kualifikasi minimal D3 dan sekolah mengadakan perekrutan sesuai dengan kebutuhan sekolah, tidak mesti setiap ajaran baru.”<sup>45</sup>

Berdasarkan ungkapan ibu kepala sekolah dapat dipahami bahwa dalam kegiatan rekrutment tersebut dimana setiap tenaga kependidikan yang diterima harus memiliki tingkat kompetensi dan skill yang tinggi. Dan pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan perbuatan/praktek.

Manajemen tenaga kependidikan, pengorganisasian sangat dibutuhkan guna mengatur tenaga pendidik dengan cara menempatkan tenaga pendidik agar mengajar sesuai kemampuannya guna menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 2 Tiga Lingga ibu Riste Nuraken Nababan SP.d beliau mengungkapkan bahwa:

“Kita bagi tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kita berikan arahan bagaimana cara kerjanya dan harus dilakukan secara profesional agar melahirkan peserta didik yang pintar dan berakhlak mulia dan kita saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain.”

Berdasarkan ungkapan ibu Kepala SMP N 2 Tiga Lingga dapat dipahami bahwa dalam proses pengorganisasian pihak sekolah saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik guna menciptakan tenaga pendidik yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Kepala SMP N 2 Tiga Lingga, Tanggal 09 juli 2018. Pukul 09:50 WIB

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah ibu Nuraken Nababan SP.d tentang upaya apa yang ibu lakukan dalam membina tenaga kependidikan atau guru agar disiplin.

“sebagai pemimpin saya harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum guru-guru datang saya lebih awal sampai di sekolah agar guru-guru bisa mencontoh dan jika ada guru yang tidak disiplin misalnya terlambat datang ke sekolah konsekuensi yang saya berikan yaitu member teguran, member nasehat kepada guru agar dikemudian hari tidak terulang lagi kelalaian yang dilakukan guru tersebut, jika masih terulang lagi baru saya memberikan surat pernyataan, melalui surat yang outentik pemberitahuan”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dapat memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin dengan cara memberikan teguran, memberi nasehat agar dikemudian hari tidak terulang lagi, dan apabila masih terulang lagi ketidak disiplinian guru kemudian kepala sekolah memberikan sanksi dengan memberikan pemberitahuan.

#### **d. Mutu sarana prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga**

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien.

Lanjut wawancara dengan bapak sahat hutagalung SP.d guru bahasa Indonesia sekaligus bagian sarana prasarana tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP N 2 Tiga Lingga.

---

<sup>46</sup>Ibid

“beliau mengatakan Sudah cukup menunjang pembelajaran, meskipun masih banyak kekurangan dalam menyampaikan sebuah materi. Seperti kurangnya infokus untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mengerti dan jelas. Dan kalo sarana prasarana seperti laboratorium computer dan laboratorium IPA sudah ada walaupun masih ada kekurangan.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan sudah cukup menunjang pembelajaran atau sudah cukup bisa melakukan proses belajar mengajar.

Lanjut wawancara dengan bapak sahat hutagalung, SP.d tentang fasilitas yang dimiliki SMP N 2 Tiga Lingga

“Beliau mengatakan di SMP N 2 Tiga Lingga ini tersedia 16 ruangan kelas yang dilengkapi dengan sarana uji coba materi dalam bentuk praktek. Papan tulis juga sudah menggunakan white board. Ada juga infokus untuk pembelajaran meskipun harus bergantian antara guru satu dengan yang lain, karena infokus yang dimiliki sangat terbatas.”

Lanjut wawancara dengan ibu Riste Nuraken Nababan, SP.d kepala sekolah SMP N 2 Tiga Lingga tentang pengembangan sarana dan prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga

“Beliau mengatakan dalam masalah pengembangan tentunya kami menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, jadi setiap tahunnya kebutuhan alat dan bahan dalam pembelajaran pasti meningkat dan ada perubahan karena perkembangan teknologi.”

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan guru bahasa indonesia sekaligus bagian sarana prasarana pada tanggal 14 Juli 2018 pukul 11:38 WIB.

**e. Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dalam melaksanakan tugas keguruan terutama dalam pembelajaran, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab

- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya
- 8) Mengembangkan kreativitas peserta didik

Dari hasil wawancara dengan bapak Bitcon Siketang, S.Pd wakil kepala sekolah berkaitan dengan mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang profesional, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya, sehingga sangat penting mengikuti pelatihan-pelatihan yang dibuat oleh dinas pendidikan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang pernah dibuat oleh kepala sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan menjadi guru yang profesional di sini bapak Bitcon SP.d mengikuti pelatihan-pelatihan.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa/i mengenai cara guru ketika mengajar pada tanggal 16 juli 2018 pukul 09:32 WIB, adalah sebagai berikut:

“Ada salah seorang guru, kalau masuk kelas sering sekali memberikan catatan-catatan saja, dan ada juga yang memberikan tontotan video yang

menyangkut pelajaran tetapi gurunya keluar dari kelas tidak mendampingi kami. Dan ada juga guru yang datang terlambat tetapi cuman sedikit saja”.<sup>48</sup>

Lanjut wawancara dengan salah seorang siswa/i mengenai proses pengajaran guru di SMP N 2 Tiga Lingga, adalah sebagai berikut:

“Guru mengajar dengan mendiktekan apa yang ada di buku lalu kami menuliskan setelah itu guru menjelaskannya, jika mata pelajarannya matematika kami di beri soal latihan dan kami di suruh satu persatu maju kedepan untuk menjawab soal yang telah diberikan. terkadang guru disini mengajar memakai infokus, menjelaskan pelajaran yang ingin dipelajari, mengerjakan soal dan tugas rumah”.

Lanjut wawancara dengan bapak Bitcon Siketang, S.Pd selaku wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru pada tanggal 14 juni 2018 pukul 09:32 WIB, mengenai dengan pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, yaitu:

“Dari guru-guru yang mengajar di SMP N 2 Tiga Lingga, sudah baik tetapi ada salah seorang guru yang bisa dikatakan belum bisa dikatakan profesional. Karena salah seorang guru yang terkadang datang terlambat pada saat jam pelajaran ingin di mulai. Tetapi hanya sedikit saja”

Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki salah satu kompetensi yang menyangkut ciri dari seorang guru yang profesional.

Sejalan dengan ini, dari hasil wawancara dengan Ibusemanianta saragih, S.Pd berkaitan dengan untuk menjadi guru yang profesional, yaitu

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Siswa SMP N 2 Tiga Lingga pada tanggal 09 juli 2018. Pukul 09:32 WIB.

“Kalau kita berpedoman ke Islam kita hanya bisa memberikan masukan, baik itu berupa keilmuan, maupun contoh-contoh kehidupan sehari-hari, dalam artinya kita tunjukkan kerja kita bersama, menjaga amanah yang telah dititipkan kepada kita dan itu harus kita laksanakan dengan sebaik mungkin. Dan Saya pribadi harus menjadi guru yang disiplin”.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP N 2 Tiga Lingga Ibu Riste Nuraken Nababan, SP.d berkaitan tentang meningkatkan profesionalisme guru di MAN 4 Medan, adalah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru yang perlu dilakukan salah satunya adalah memotivasi guru bahwasannya pendidikan agama itu perlu ditanamkan sejak dini dengan kata lain, mereka harus bekerja secara ikhlas dalam mendidik dan mengajar siswa-siswi di SMP N 2 Tiga Lingga ini. Kemudian mengarahkan mereka mengajar pro aktif. Jika salah satu guru di SMP N 2 Tiga Lingga ini mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik mereka di kenakan sanksi berupa pemotongan gaji dan tunjangan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka untuk menjadi guru yang profesional kepala madrasah memberikan motivasi dan bekerja secara ikhlas dalam mendidik dan mengajar siswa-siswi di SMP N 2 Tiga Lingga.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat

dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi manajemen mutu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMP N 2 Tiga Lingga.

### **1. Mutu lulusannya di SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi.**

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya SMP N 2 Tiga Lingga harus selalu dilakukan secara terus menerus.

Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru-guru dan staf-staf di dalam lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan usaha yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada suatu kesempatan diperoleh sebagai berikut:

Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SMP N 2 Tiga Lingga adalah menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuannya. Menurut saya ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dengan kata lain memberi contoh yang baik kepada bawahannya, dan Kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya.

Untuk meningkatkan mutu lulusan SMP N 2 Tiga Lingga Kepala sekolah juga harus memperhatikan atau meningkatkan kompetensi guru-guru SMP N 2 Tiga

Lingga dengan cara kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan apabila ada undangan pelatihan yang diadakan dari dinas ataupun pihak yang lainnya. Disamping itu juga, sekolah juga mengadakan *peer teaching*. Biasanya ini dilakukan ketika memasuki tahun ajaran baru, dan diacara ini setiap guru bergilir untuk membawakan materi pelajaran yang diampunya, selain itu juga untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah mengurus guru-guru untuk sertifikasi. Karena salah satu untuk mengembangkan sikap profesional adalah dengan sertifikasi

Dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan kepala seokolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMP N 2 Tiga Lingga yaitu kepala sekolah menjadi penggerak kehidupan sekolah, memahami tugas para bawahannya dan peduli terhadap staf dan siswanya.

Tidak lupa pula kepala sekolah juga memeberi motivasi kepada bawahannya dan memeberi arahan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP N 2 Tiga Lingga sehingga Tahun ke Tahun peserta didik yang mendaftar di SMP N 2 Tiga Lingga semakain bertambah berarti masyarakat Khususnya kecamatan Tiga Lingga semakain mempercayai mutu lulusan di SMP N 2 Tiga Lingga.

## **2. Mutu Kurikulum dan program pembelajarandi SMP Negeri 2 Tiga Lingga kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi.**

kurikulum yang digunakan di SMP N 2 Tiga Lingga adalah KTSP dan K13, dimana kelas VII dan kelas VIII masih menggunakan Kurikulum 13 (K13) dan Kelas IX menggunakan KTSP

Dalam membuat pengorganisasian bapak Darwin Simanjuntak dibantu oleh wakakurikulum untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian program pembelajaran di kelas diserahkan pada masing-masing guru.

Beliua menjawab kalo menurut saya lebih efektif kurikulum 13 karena kurikulum k13 peserta didik dituntut agar lebih aktif mencari bahan pelajaran dan yang tidak mereka mengerti dapat di tanyakan kepada guru mata pelajaran tertentu.

### **3. Mutu tenaga kependidikan di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga**

Tenaga kependidikan di SMP N 2 Tiga Lingga ini masi terbatas, terdapat tiga orang yaitu dua TU dan satu bendahara. Dan jika ada yang melamar kita akan tes dibidang masing -masing kalo pelamar mampu akan di terima khususnya harus memiliki pengalaman di bidang tersebut dan kita kualifikasi minimal D3 dan sekolah mengadakan perekrutan sesuai dengan kebutuhan sekolah, tidak mesti setiap ajaran baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan kepala sekolah dapat dipahami bahwa dalam kegiatan rekrutment tersebut dimana setiap tenaga

kependidikan yang diterima harus memiliki tingkat kompetensi dan skill yang tinggi. Dan pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan perbuatan/praktek.

Proses pengorganisasian pihak sekolah saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik guna menciptakan tenaga pendidik yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Membina tenaga kependidikan atau guru-guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan contoh terlebih dahulu sebelum guru-guru datang saya lebih awal sampai di sekolah agar guru-guru bisa mencontoh dan jika ada guru yang tidak disiplin misalnya terlambat datang ke sekolah konsekuensi yang saya berikan yaitu member teguran, member nasehat kepada guru agar dikemudian hari tidak terulang lagi kelalaian yang dilakukan guru tersebut, jika masih terulang lagi baru saya memberikan surat pernyataan, melalui surat yang outentik pemberitahuan.

#### **4. Mutu sarana prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga**

Dari hasil penelitian yang di temukan peneli bahwa di SMP N 2 Tiga Lingga bahwa sarana prasarana untuk melakukan proses belajar mengajar di SMP N 2 Tiga Lingga Sudah cukup menunjang pembelajaran, meskipun masih banyak kekurangan dalam menyampaikan sebuah materi. Seperti kurangnya infokus untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mengerti dan jelas. Dan

kalo sarana prasarana seperti labolatorium computer dan labolatorium IPA sudah ada walaupun masih ada kekurangan

Fasilitas sarana prasarana yang di miliki di SMP N 2 Tiga Lingga ini tersedia 16 ruangan kelas yang dilengkapi dengan sarana uji coba materi dalam bentuk praktek.Papan tulis juga sudah menggunakan with board. Ada juga infokus untuk pembelajaran meskipun harus bergantian antara guru satu dengan yang lain, karena infokus yang dipunyai sangat terbatas.

Pengembangan sarana dan prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga yang dilakukan kepala sekolah tentunya menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, jadi setiap tahunnya kebutuhan alat dan bahan dalam pembelajaran pasti meningkat dan ada perubahan karena perkembangan teknologi

## **5. Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang di SMP N 2 Tiga Lingga ada yang profesional dan ada yang belum profesional.Sebab acuan dari sikap profesional adalah empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi, kepribadian dan kompetensi profesional.Dan serifikasi sebagai syarat menjadi guru yang profesional.

Ketidakprofesionalan kinerja guru adalah pada kompetensi kepribadiannya.Sebab seorang guru tidak mampu menempatkan diri kapan dia harus menjadi guru, kapan menjadi seorang sahabat dan kapan menjadi seorang orang

tua. Tidak mengindahkan larangan atau aturan-aturan yang telah dibuat. Kapan larangan itu untuk dirinya dan kapan larangan itu untuk madrasah. Seharusnya seorang guru itu mengetahui batasan-batasan larangan untuk dirinya sendiri ataupun untuk madrasah. Seorang guru seharusnya memiliki sifat yang berkelakuan baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional adil, percaya dan menyayangi murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, pengembira dan bersikap baik kepada masyarakat.

Untuk menghadapi berbagai pihak dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda, maka kepala sekolah perlu memiliki kesadaran tentang adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi didalam kelompok yang dihadapi. Mereka harus mengetahui dan mengenal dengan baik orang-orang yang dihadapi. Kepala madrasah harus mampu menjadi mediator antara madrasah dengan masyarakat, dengan menyediakan waktu untuk semua pihak agar bisa berdialog dan membuat kesepakatan dan konsensus yang merefleksikan harapan-harapan masyarakat dan sekolah maupun pihak sekolah terhadap sekolah itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan :

- 1) Meningkatkan mutu lulusan sehingga memiliki kecerdasan, merupakan suatu harapan sekolah, orang tua, masyarakat luas, dan pemerintah. Mewujudkannya diperlukan komitmen kontinuitas proses pembelajaran, pelibatan guru secara maksimal dapat meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan Mutu Lulusan, SMP N 2 Tiga Lingga sudah mencapai sasaran, hal ini dapat dilihat sekolah telah menghasilkan lulusan yang produktif, sesuai dengan harapan siswa itu sendiri, orang tua, pendidikan lanjut, pemerintah maupun masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat Berhasilnya mutu lulusan SMP N 2 Tiga Lingga sehingga masyarakat atau orang tua yakin untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 2 Tiga Lingga pat di lihat tahun ke tahun peserta didik makin bertambah.
- 2) Penerapan manajemen mutu kurikulum SMP N 2 Tiga Lingga secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. yang dipakai di SMP N 2 Tiga Lingga adalah KTSP dan K13

- 3) Tenaga kependidikan atau guru di SMP N 2 Tiga Lingga ini masih terbatas. Proses pengorganisasian tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik oleh pihak sekolah dengan saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik, tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan posisi dan keterampilan yang dimilikinya. Serta penugasan tenaga pendidik disesuaikan dengan bidang keahliannya agar dapat bekerja dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Dan pelatihan bagi tenaga pendidik (guru) yang pernah diikuti yaitu pelatihan pembekalan administrasi terutama pengaturan tugas guru seperti rpp, silabus yg berhubungan dengan bahan ajar. Agar terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Sarana dan prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga masih belum memenuhi standart minimum saran prasarana sekolah. Masih banyak kekurangan alat yang belum terpenuhi, namun demikian pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dengan pengadaan barang secara bertahap. Pengelolaan sarana prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana proses pengelolaan sarana prasarana di sekolah meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian penggunaan dan pemeliharaan.
- 5) Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, kepala madrasah selaku pemimpin melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas, dengan mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi keguruannya, seperti ikut serta dalam MGMP,

pelatihan-pelatihan, studi banding dan kegiatan ilmiah, serta memberikan peluang bagi setiap guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan memotivasi guru untuk selalu mengembangkan wawasannya melalui berbagai media yang tersedia seperti perpustakaan dan lain-lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

- 1) Perbaikan dari seluruh elemen sekolah harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu lulusannya. Di sisi lain lulusan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan perkembangan jaman agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan.
- 2) Kendala dalam suatu proses manajemen pada dasarnya merupakan hal yang sangat mungkin terjadi. Namun demikian, hendaknya kendala yang telah terjadi benar-benar disikapi dengan baik agar dapat menekan kemungkinan terjadinya kendala-kendala lain, sehingga pencapaian tujuan kurikulum akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.
- 3) Sarana dan prasarana sangat penting bagi pendidikan, kesadaran sebagai personil sekolah agar memelihara sarana dan prasarana sekolah, baik itu pemeliharaan kebersihan, kerapian dokumentasi sekolah dan menjaga inventaris dari kerusakan.
- 4) Kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kerjasama, meningkatkan keterampilan mengajar dengan mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat melaksanakan kinerja yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Amiruddin Siahaan, dan Wahyuli Lius Zen, 2012. *Manajemen Perubahan*, Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Amiruddin Siahaan, dkk 2012. *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana publishing.
- Djamarah Bahri Syaiful, 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward salis, 2010. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Yogyakarta: ircisod.
- Engkoswara dkk, 2015. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar, 2009. *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: bumi aksara
- Husna, Asmara, 2015. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Irwan, Nasution. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Janawi, 2012. *kompetansi Guru citra guru profesional*, Bandung: alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Nurdin. 2010.*Kiat Menjadi Guru Profesional*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Murif, Yahya. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Naim ngainum. 2009. *Menjadi guru inspiratif*, Yogyakarta:pustaka pelajar.

Nana syaodih sukmadinata, dkk, 2008. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah*, Bandung:Refika Aditama.

Nasution. 2004.*Manajemen Mutu Terpad*. Bogor: Ghalia Indonesia

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi  
Nomor 16 Tahun 2009

Ridwan, 2010.*Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Ridwan Abdullah Sani, dkk, 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara.

Syafaruddin dkk, 2015 *Peningkatan kontribusi manajemen pendidikan*. Medan:perdana publishing.

Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.

<http://suriyadiando.blogspot.co.id/2016/05/makalah-manajemen-sumber-daya-manusia.html>

<https://taufikurrahman.jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/193>*paradoks manajemen mutu, standarisasi pendidikan di indonesia*

<http://septianidkk.journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522>*strategi peningkatan mutu pendidikan*

Wawancara dengan Kepala SMP N 2 Tiga Lingga, Tanggal 09 juli 2018.Pukul 09:50 WIB.

Wawancara dengan Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP N 2 Tiga Lingga pada tanggal 11 juli 2018. Pukul 09:37 WIB.

Wawancara dengan guru bagian kurikulum di SMP N 2 Tiga Lingga tanggal 12 juli 2018  
pukul 10:48 WIB

Wawancara dengan guru bahasa indonesia sekaligus bagian sarana prasarana pada  
tanggal 14 Juli 2018 pukul 11:38 WIB.

Wawancara dengan Siswa SMP N 2 Tiga Lingga pada tanggal 09 juli 2018.Pukul 09:32  
WIB.

## Lampiran 1

### CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 04 juli 2018

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Mengantar Surat Izin Riset

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMP N 2 Tiga Lingga yang beralamat di Jl. Lae Salak Tujuan peneliti adalah mengantar surat izin riset kepada SMP N 2 Tiga Lingga. Peneliti menuju ke kantor dan bertemu dengan salah satu seorang guru yang menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SMP N 2 Tiga Lingga. Setelah itu peneliti diminta langsung menjumpai kepala sekolah dan peneliti disini sekali lagi menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dan kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari kepala sekolah dan guru peneliti melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian pamit pulang dan besok datang lagi untuk meneliti.

## CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 05 juli 2018

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Memulai penelitian

Deskripsi :

Pada hari kamis 05 juli 2018 peneliti datang kembali dan bertemu kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut peneliti dengan baik, kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian. Peneliti langsung mengadakan observasi awal yaitu melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan sekolah. Setelah mendapatkan melihat-lihat keadaan sekolah peneliti pamit pulang dan besok akan melanjutkan penelitian lagi.

### CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 06 juli 2018

Waktu : 08.30 – 10.30

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Observasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Deskripsi :

Pada hari jumat tanggal 06 juli 2018 peneliti datang ke SMP N 2 Tiga Lingga untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan ternyata kepala sekolah ada kedatangan tamu dan tidak bisa dijumpai. Karena tidak jadi melakukan wawancara dengan kepala madrasah peneliti pun melakukan observasi untuk melihat-lihat guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Kemudian peneliti pulang dan melanjutkan penelitian besok.

## CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 09 Juli 2018

Waktu : 08.30 – 10.00

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala sekolah

Deskripsi :

Pada hari ini senin 09 april 2018 peneliti datang kembali ke SMP N 2 Tiga Lingga, menemui kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Setelah selesai para kepala sekolah, guru dan siswa-siswi di SMP N 2 Tiga Lingga melkukan upacara bendera, peneliti punlangsung menjumpai kepala sekolah untuk melakukan wanwancara dan kepala sekolah menerima peneliti untuk dilakukan wawancara kepada kepala sekolah. Setelah selesai wawancara peneliti berterima kasih kepada kepala madrasah dan pamit pulang.

## CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 11 Juli 2018

Waktu : 09.37 – 09.30

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Kelas

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMP N 2 Tiga Lingga untuk melakukan penelitian. Peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap guru kelas, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru kelas dan siswa dan peneliti juga meminta RPP maupun silabus yang digunakan guru untuk mengajar. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan pulang.

## CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 12 Juli 2018

Waktu : 10.00 – 11.02

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Kelas

Deskripsi :

Pada hari ini Kamis 12 Juli 2018 peneliti datang ke SMP N 2 Tiga Lingga untuk melakukan wawancara kepada guru kelas karena sudah janji peneliti langsung datang kepada guru kelas tersebut dan melakukan wawancara. Setelah selesai wawancara peneliti berterima kasih dan berpamitan pulang.

## CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 14 Juli 2018

Waktu : 10.00 – 10.30

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Wawancara dengan guru kelas

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang kembali ke SMP N 2 Tiga Lingga untuk melakukan wawancara dengan guru kelas lainnya, karena sudah janji hari ini melakukan wawancara. Peneliti langsung menjumpai guru kelas dan langsung melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut. Guru kelas menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara bahkan setelah selesai melakukan wawancara guru kelas juga bercerita dan saling bertanya dengan peneliti. Setelah mendapatkan informasi dari guru kelas peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan pulang.

## CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 23 April 2018

Waktu : 09.00 – 10.30

Tempat : SMP N 2 Tiga Lingga

Kegiatan : Wawancara dengan Siswa

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang kembali ke SMP N 2 Tiga Lingga untuk melakukan wawancara dengan siswa, karena sudah janji hari ini melakukan wawancara siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Setelah selesai mewawancarai siswa, siswa tersebut bercerita dan bertanya kepada peneliti tentang perkuliahan karena siswa ini mau melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah mendapatkan informasi dari siswa peneliti berterima kasih dan berpamitan pulang.

## Lampiran 2

### DAFTAR WAWANCARA

#### **I. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

1. Sudah berapa lama Ibu memimpin di SMP N 2 Tiga Lingga?
2. Bagaimana proses perencanaan Ibu sebagai kepala sekolah dalam kegiatan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMP N 2 Tiga Lingga?
3. Bagaimana sistem pengorganisasiannya dalam meningkatkan kinerja guru?
4. Bagaimana penempatan kinerja guru di SMP Tiga Lingga berlangsung?
5. Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP N 2 Tiga Lingga?
6. Bagaimana Ibu menerapkan Misi Sekolah dalam menciptakan guru bermutu dan upaya Ibu agar guru dalam bekerja selalu berkomitmen pada Sekolah ?
7. Seberapa pentingkah mutu guru bagi Sekolah SMP N 2 Tiga Lingga ?
8. Bagaimana kompetensi lulusan, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga?
9. Bagaimana cara Ibu mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru yang ada di SMP N 2 Tiga Lingga?

10. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh guru di SMP N 2 Tiga Lingga?
11. Apakah guru-guru di sini sudah mengalami peningkatan menjadi guru yang profesional melalui kegiatan-kegiatan yang pernah Ibu buat dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?
12. Apakah program yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sini sudah terlaksana dengan baik?
13. Bagaimana penilaian Ibu mengenai hal tersebut?
14. Bagaimana evaluasi kinerja guru di SMP N 2 Tiga Lingga?

**II. Wawancara dengan Guru SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di SMP N 2 Tiga Lingga?
2. Sudah pernahkah Ibu mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMP N 2 Tiga Lingga?
4. Bagaimana kompetensi lulusan, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana di SMP N 2 Tiga Lingga?
5. Bagaimana cara Ibu mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang profesional?
6. Apakah menurut Ibu, menempatkan kinerja guru di SMP N 2 Tiga Lingga sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan guru?

7. Bagaimana menurut Ibu, untuk menjadi guru yang profesional?
8. Apakah program yang Ibu lakukan dalam proses pengajaran berjalan dengan baik?
9. Dalam proses pengajaran media apa yang biasanya Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

**III. Wawancara dengan Siswa SMP N 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi**

1. Kelas berapa kamu sekarang?
2. Jurusan apa yang kamu ambil?
3. Bagaimana jadwal masuk sekolah di SMP N 2 Tiga Lingga apakah ada masuk pagi atau pun siang?
4. Bagaimana menurut kamu, cara mengajar guru di SMP N 2 Tiga Lingga?
5. Apakah guru-guru di sini ada yang meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan?
6. Menurut kamu, bagaimana guru yang melaksanakan tugasnya seperti itu?

### Lampiran 3

#### Dokumen Penelitian



Gambar 1. Gerbang SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 2. Lapangan dan seluruh ruang kelas SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 3. Wawancara kepala sekolah SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 4. Wawancara dengan guru SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 5. Berfoto dengan Guru SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 6. Wawancara dengan guru SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 7. Berfoto dengan guru SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 8. Photo dengan guru yang telah di wawawancara



Gambar 9. Photo dengan Guru-Guru SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 10. Ruang media (Ruang Komputer) SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 11. Perpustakaan SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 12. Ruang perpustakaan SMP N 2 Tiga Lingga



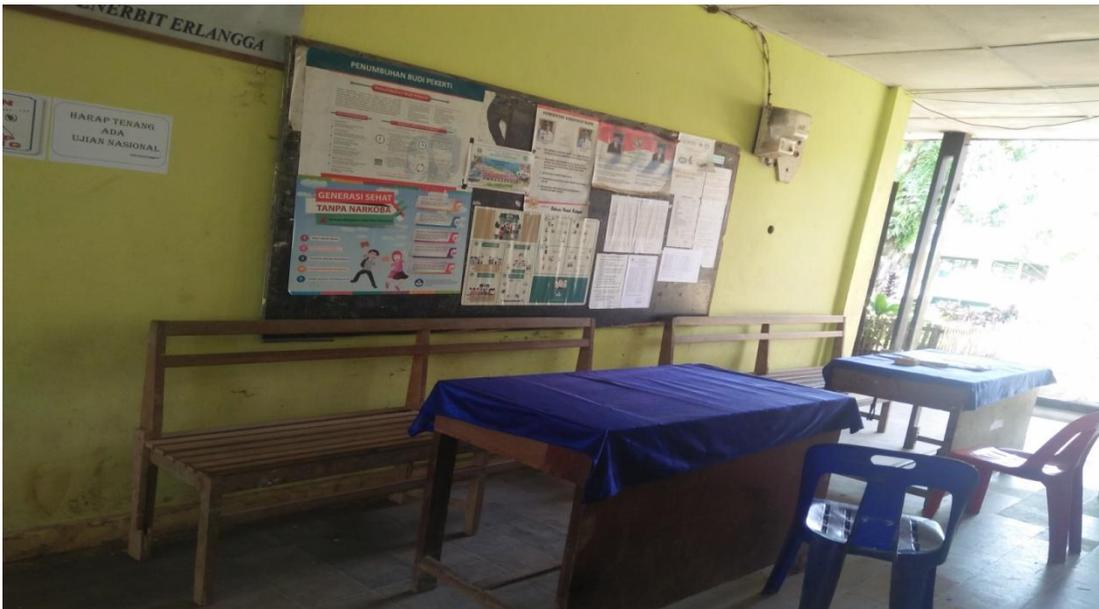
Gambar 13. Ruang Labolatorium IPA SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 14. Ruang Kepala Sekolah SMP N 2 Tiga Lingga



Gambar 15. Ruang Guru SMP N 2 Tiga Lingga



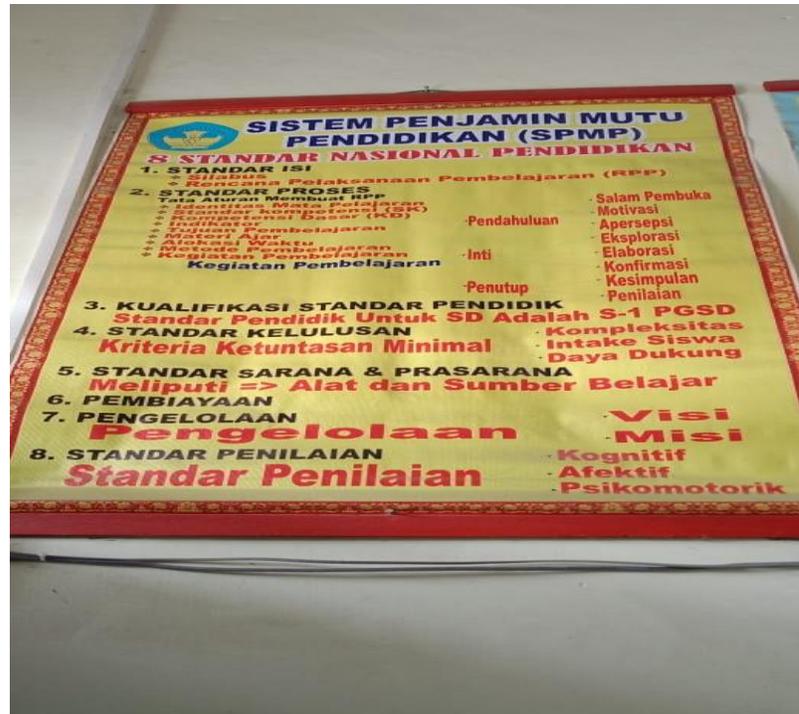
Gambar 16. Tempat Jaga piket Guru SMP N 2 Tiga Lingga



**Gambar 17. Guru sedang mengajar di kelas**



**Gambar 18. Guru sedang mengajar di kelas**



Gambar 19. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)



Gambar 20. Sanksi Terhadap Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan



Gambar 21. Kode Etik Guru

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nuraina Siti Hajjah Tumangger
2. NIM : 37.14.3.053
3. Tempat Tanggal Lahir : Kendet Liang, 18 April 1997
4. Umur : 21 Tahun
5. Anak ke : pertama dari 3 bersaudara
6. Alamat : jl. Pimpinan no 142

### B. Pendidikan

1. Tahun 2008, Tamat SD Negeri No. 037157Kendet Liang
2. Tahun 2011, Tamat SMP Pesantren Sidiangkat Kabupaten Dairi
3. Tahun 2014, Tamat SMA Pesantren Sidiangkat Kabupaten Dairi

Medan, 11 september2018

Penulis

**Nuraina Siti Hajjah Tumangger**  
**NIM. 37.14.3.053**